

TUGAS AKHIR

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK
WISATA DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN**



OLEH

SULASTRI ACHMAD

45 03 042 018

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**

HALAMAN PENERIMAAN

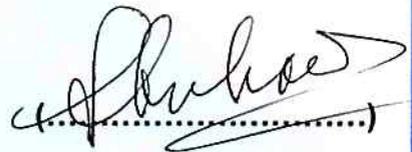
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, Nomor : A.125 / SK / FT U-45 / V / 2010 pada tanggal 03 Juni 2010 tentang **PANITIA DAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PERENCANAAN WILAYAH dan KOTA**, maka :

Pada Hari/Tanggal : **Kamis / 03 Juni 2010**
Skripsi Atas Nama : **SULASTRI ACHMAD**
Nomor Pokok : **45 03 042 018**

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

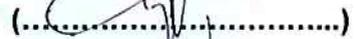
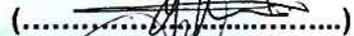
PENGAWAS UMUM

Prof. DR. H. ABU HAMID
Rektor Universitas "45" Makassar



TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

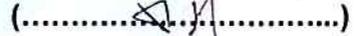
Ketua : **IR. H. MUSLIAH UMAR , M.STr**
Sekretaris : **IR. AGUS SALIM, M.Si**
Anggota : **DR. IR. H. SYAHRIAR TATO, MS**



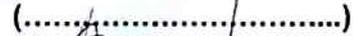
IR. SYAFRI , M.Si



IR. BAHARUDDIN KODDENG, M.Si



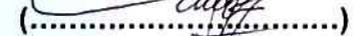
IR. JUFRIADI, M.Sp



IR. BATARA SURYA, M.Si



IR. JAMALUDDIN JAHID, M.Si



Disahkan
Dekan Teknik
Universitas "45" Makassar



Ir. RUDI LATIF, M. Si

Diketahui:
Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah & Kota
Universitas "45" Makassar

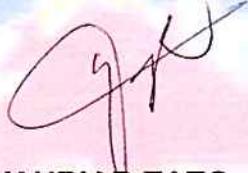


Ir. MUH. RIDWAN, M.Si

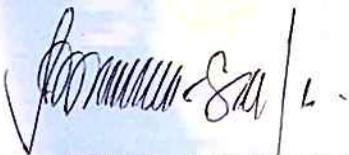
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : STUDY PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DIKOTA TERNATE SELATAN
NAMA : SULASTRID ACHMAD
STAMBUK : 45 03 042 018
FAKULTAS : TEKNIK
JURUSAN : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing



Dr. Ir. SYAHRIAR TATO, MS
Pembimbing I



Ir. BATARA SURYA, M.Si
Pembimbing II



Ir. JAMALUDDIN JAHID, M.Si
Pembimbing III

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45" Makassar



Ir. RUDI LATIF, M. Si

Ketua Jurusan Teknik Planologi
Universitas "45" Makassar



Ir. MUH.RIDWAN, M.Si

KATA PENGANTAR

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

Kata Pengantar



Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah swt atas berkat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DANAU LAGUNA SEBAGAI OBYEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN "** sebagai salah satu syarat unTuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

Pada kesempatan ini sekiranya penulis berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. **ALLAH SWT** Yang telah memberikan rahmat dan karuniaya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini,Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan suport dan kepercayaan yang besar Khususnya Papa yang berada di Alm Bakkah,I miss U all,buat mama dan My siter yang selalu menemaniku dalam suka dan duka AS sayang ngoni.
2. **Bapak Dr.Ir.Syariar Tato. M.Si** selaku pembimbing I, **Bapak Ir. Batara Surya M.Si** selaku pembimbing II dan **Bapak Ir. Jamaludin Jahid M,Si** selaku pembimbing III yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. **Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan (i) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dan fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, ibu yuli** yang tak lelah dengan tingkah dan lisanku, atas segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

4. Pihak Instansi Pemerintahan Kota Ternate, Kecamatan Ternate Selatan yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Terkhusus Komunitas PLOT seperjuanganku dan yang telah memberikan aku suport, thanks untuk semuanya, Buat komunitas Baiturahman (37) yang gokil Ami, Rina, Citra, Gaya, Nia, Fahria, Betot, makasih untuk semuanya, tak lupa terimah kasih buat sahabat- sahabatku, Keluarga Besarku dan yang terakhir Terkhusus Someone spesial yang selalu memberikan motifasi dan dukungan.

Makassar, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat.....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5 Metodologi Penelitian	5
1.5.1. Lokasi Penelitian	5
1.5.2. Populasi dan Sampel.....	6
1.5.3. Jenis dan Sumber Data	7
1.5.4. Teknik Pengumpulan Data	8
1.5.5. Metode Analisis	8
1.6 Defenisi Operasional	16
1.7 Kerangka Pikir	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata.....	20
2.2 Pengertian Pengembangan Kawasan	21
2.3 Pengertian Pengembangan Pariwisata	22
2.4 Dampak Ekonomi Kepariwisata.....	22
2.5 Dampak Sosial dan Kebudayaan	23
2.6 Pengertian Wisatawan.....	23
2.6.1. Jenis Pariwisata	24
2.6.2. Macam-Macam Pariwisata	27

2.7	Bentuk-Bentuk Pariwisata.....	27
2.7.1	Pariwisata Individu.....	27
2.7.2	Pariwisata Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	28
2.7.3	Pariwisata dengan Transportasi	28
2.7.4	Pariwisata Aktif dan Pasif	28
2.8	Aspek-Aspek yang Berpengaruh Dalam Kepariwisataaan	28
2.8.1	Aspek Penawaran Pariwisata	29
2.8.2	Aspek Permintaan Industri Pariwisata	29
2.9	Sifat Khusus dari Industri Pariwisata	30
2.10	Pengertian Danau.....	30
2.10.1	Kawasan Sekitar Danau	31
2.10.2	Klasifikasi Danau	31
2.10.3	Fungsi dan Tujuan Pengembangan Danau	32
2.10.4	Pembagian Kawasan Wisata Danau	32
2.10.5	Peluang dan Pemanfaatan Danau Untuk Kapariwisataan.....	32
2.10.6	Danau Sebagai Tujuan Wisata	33
2.11	Kebijakan Sektor Pariwisata	33
2.11.1	Pariwisata Indonesia.....	33
2.11.2	Pariwisata Kota Ternate	34

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1	Tinjauan Umum Kota Ternate.....	36
3.2	Karakteristik Fisik Wilayah.....	37
3.2.1	Letak Geografis dan Batas Administrasi Kota Ternate.....	37
3.2.2	Topografi.....	39
3.2.3	Iklim	39
3.2.4	Hidrologi.....	39
3.2.5	Penggunaan Lahan.....	40
3.2.6	Vegetasi.....	40
3.3	Kependudukan.....	40
3.3.1	Perkembangan Jumlah Penduduk.....	40
3.3.2	Penyebaran dan Kepadatan Penduduk	41

3.4	Karakteristik Sosial Budaya	42
3.5	Aksesibilitas.....	43
3.5.1	Sistem Transportasi Darat	43
3.5.2	Sistem Transportasi Laut	43
3.6	Sektor Pariwisata Kota Ternate	43
3.6.1	Jenis Obyek Wisata Bahari.....	44
3.6.2	Jenis Obyek Wisata Alam	44
3.6.3	Jenis Obyek Wisata Sejarah	44
3.7	Tinjauan Umum Kecamatan Kota Ternate Selatan.....	45
3.7.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah	45
3.7.2	Iklim dan Topografi	47
3.7.3	Kependudukan.....	47
3.7.4	Perkembangan Penduduk Kecamatan Ternate Selatan.....	47
3.8	Tinjauan Khusus Kawasan Wisata Danau Laguna.....	48
3.8.1	Karakter Fisik Kawasan	48
3.8.2	Pola Penggunaan Lahan.....	51
3.8.3	Kependudukan.....	53
3.8.4	Karakter Sosial Budaya.....	54
3.8.5	Aksesibilitas	55
3.8.6	Keadaan Utilitas dan Fasilitas Kawasan	56
3.8.7	Karakteristik kawasan Danau Laguna.....	58
3.8.8	Karakteristik Wisatawan.....	61
3.8.9	Status kepemilikan Lahan	63

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Kebijakan Pengembangan Sektor Pariwisata	64
4.2	Analisis karakteristik Fisik Kawasan	66
4.2.1	Topografi	66
4.2.2	Keadaan Iklim.....	66
4.2.3	Hidrologi	67
4.2.4	Geologi dan Jenis Tanah.....	67
4.2.5	Penggunaan Lahan	68
4.3	Analisis Aspek Sosial dan Ekonomi.....	69

4.3.1	Kependudukan.....	69
4.3.2	Analisis Aspek Budaya	69
4.3.3	Analisis Aspek Ekonomi	70
4.4	Analisis Aksesibilitas Kawasan Wisata Danau Laguna.....	71
4.5	Analisis Rute Perjalanan.....	71
4.6	Analisis Kegiatan Utilitas dan Fasilitas Pendukung	72
4.6.1	Utilitas Pendukung.....	72
4.6.2	Fasilitas Pendukung	76
4.6.3	Analisis Perkembangan Jumlah Arus Wisatawan....	77
4.7	Tinjauan Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna	79
4.7.1	Potensi Daya Tarik	80
4.7.2	Potensi Keramahtamahan Penduduk (Sosial Budaya)	81
4.7.3	Analisis Tingkat Pencapaian (Aksesibilitas).....	82
4.7.4	Analisis Potensi Prasarana dan Sarana	83
4.8	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Danau Laguna	83
4.9	Arahan Pengembangan Wisata Danau Laguna	90
4.10	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata Danau Laguna.....	92
4.10.1	Daya Tarik (X1).....	92
4.10.2	Sarana Wisata (X2)	93
4.10.3	Aksesibilitas (X3)	93
4.10.4	Sosial Budaya (X4)	94

BAB V PUNUTUP

5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran	95

DAFTAR TABEL

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

Daftar Tabel

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel I.1	Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna di Kota	25
Tabel I.2	Variabel dan Indikator Penilaian Potensi Kawasan Wisata di Kota Ternate Selatan	12
Tabel I.3	Kriteria Penilaian Indikator Potensi Pengembangan Wisata Danau Laguna	13
Tabel I.4	Koefisien Tingkat Korelasi Variabel Yang Berpengaruh	
Tabel III.1	Perkembangan Jumlah Penduduk 5 (Lima) Tahun Terakhir (2005-2009)	48
Tabel III.2	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kota Ternate Tahun 2008	49
Tabel III.3	Kelas Lereng dan Bentuk Wilayah Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan Tahun 2008	59
Tabel III.4	Pola Penggunaan Lahan Kelurahan Fitu Tahu 2008	61
Tabel III.5	Perkembangan Jumlah Penduduk Kelurahan Fitu Tahun 2008	63
Tabel III.6	Struktur Penduduk Kelurahan Fitu 2008	64
Tabel III.7	Struktur Penduduk Kelurahan Fitu 2008	64
Tabel III.8	Jumlah Kunjungan Wisatawan 5 (lima) Tahun Terakhir (2005-2009) Pada Obyek Wisata Danau Laguna	75
Tabel III.9	Tujuan Wisatawan Manca Negara	76
Tabel IV.1	Pengelompokan Obyek Wisata Berdasarkan peringkat atau Kedudukan di Kota Ternate	61
Tabel IV.2	Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Danau Laguna Kota Ternate Tahun 2009	75
Tabel IV.3	Presepsi Pengunjung/Wisatawan Terhadap Potensi Dan Daya Tarik Tahun 2008	77
Tabel IV.4	Presepsi Pengunjung Wisatawan Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Tahun 2003	78
Tabel IV.5	Presepsi Pengunjung Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Tahun 2008	78
Tabel IV.6	Presepsi Pengunjung/Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Tahun 2008	79
Tabel IV.7	Parameter Potensi Danau Laguna Di Kota Ternate Selatan.	82

Tabel IV.8	Standar Indeks Bobot Kualitatif Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Danau Laguna
------------	---

83

DAFTAR GAMBAR

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

Daftar Gambar

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar III.1	Peta Adminsitirasi Kota Ternate	38
Gambar III.2	Peta Administrasi Kecamatan Ternate Selatan	46
Gambar III.3	Peta Sketsa Obyek Wisata Danau Laguna	49
Gambar III.4	Peta Penggunaan Lahan	52
Gambar III.5	Peta Obyek Dan Daya Tarik Wisata	62
Gambar IV.6	Peta Arahán Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna	92

BAB I
PENDAHULUAN

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pariwisata yang oleh sebagian orang hanya diasumsikan sebagai kegiatan untuk berlibur ternyata Seiring perkembangannya, pariwisata oleh orang yang paham mengenai pariwisata itu dengan pendekatan pengembangan wilayah dinilai dapat menjadi salah satu faktor yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan perekonomian sampai pada tahap berkembangnya suatu wilayah. Karena dengan berkembangnya sector pariwisata kemungkinan untuk terbukanya lapangan pekerjaan sangat besar dan juga perputaran modal yang di akibatkan besarnya arus kunjungan wisata dapat meningkat sehingga Penghasilan Asli Daerah pada daerah tujuan wisata akan meningkat pula.

Berkenaan dengan itu maka, *Salah Wahab (1975:55)* mengemukakan definisi pariwisata yaitu salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan juga transportasi.

Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing suatu daerah terletak pada sumber daya yang terolah. Tidak berarti keindahan alam dan panorama pantai serta khazanah sejarahnya tidak penting. Namun aktifitas pelayanan yang menjadi inti pariwisata terletak pada sumberdaya manusia yang berkualitas yang kiranya dapat mengembangkan daya tarik dan obyek wisata (attaction), sekaligus menghantar pariwisata masa depan yang juga diwarnai oleh pada obyek-obyek wisata bersifat buatan, seperti kreasi seni dalam arti luas termasuk seni arsitektur serta karya-karya musik atau aktualisasi tradisi masyarakat lokal yang dipandang khas, unik dan dapat dipelajari para wisatawan, seperti seni arsitektur daerah-daerah dan kreasi-kreasi budaya

begitu pula tradisi bercocok tanam, proses membuat barang kerajinan, makanan khas dan sebagainya.

Kota Ternate yang merupakan Ibu Kota Propinsi Maluku Utara menyediakan berbagai panorama alam dengan corak tersendiri sebagai keunikan suatu kota yang sangat pantas untuk mendapatkan perhatian guna dikembangkan sebagai industri pariwisata. Keunikannya karena kota ternate merupakan kota kepulauan yang didalamnya tersebar berbagai objek yang memiliki daya tarik dan penuh tantangan yang tersebar pada empat kecamatan dalam Kota Ternate itu sendiri yaitu : Kecamatan ternate selatan, Kecamatan ternate utara, Kecamatan pulau ternate dan Kecamatan moti. Berbagai objek yang memiliki keunikan tersendiri yang ditawarkan di Kota Ternate juga beragam mulai dari pegunungan, teluk, laut, pulau dan danau sehingga dapat diklasifikasikan dalam jenis wisata alam, budaya dan tirta yang tersebar di beberapa Kecamatan tadi.

Salah satunya objek yang menjadi perhatian berada pada Kecamatan Kota Ternate Selatan yaitu Danau Laguna, sebuah danau yang mempunyai kedalaman 23 m dan luas 4 Ha dengan bentangan alam pegunungan disekitar danau, pohon pelindung pada tepi danau serta air danau jernih dan berwarna hijau yang tidak terpengaruh oleh pasang surutnya air laut sehingga kadar airnya tidak menurun dan tidak berubah warna, terdapat juga biota-biota didalamnya berupa ikan air tawar yang melalui penambakan dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Danau Laguna juga mempunyai cerita hikayat serta mempunyai lahan yang cukup luas untuk dikembangkan, sebagai fasilitas pendukung juga dapat digunakan untuk atraksi seperti renang, memancing, perahu dayung pada hari besar nasional. Kawasan Wisata ini berjarak 8 Km dari Ibukota kecamatan.

Keunikan yang dimiliki belum sepenuhnya dikembangkan ini dikarenakan keterbatasan dana yang dialokasikan oleh pihak pemerintah. Dalam hal ini pemerintah lebih memperhatikan obyek wisata lain dari pada obyek wisata Danau laguna, disebabkan potensi obyek wisata Danau Laguna belum teridentifikasi secara keseluruhan oleh pemerintah setempat, sehingga banyaknya pengunjung yang datang kebanyakan wisatawan lokal dan

nusantara, sedangkan Danau Laguna memiliki banyak potensi dan faktor yang dapat dikembangkan seperti yang di jelaskan diatas.

Sebagaimana yang diungkapkan **Fandeli (1995 : 220)** bahwa Danau adalah ekosistem perairan yang tidak mengalir, atau genangan air yang luas dan terbentuknya secara alami, fluktuasi airnya kecil, kedalamannya dangkal sampai sangat dalam, mempunyai atau tidak mempunyai sungai yang mengalir kedalam atau keluar perairan dan terisolasi dari laut. Yang kemudian terklasifikasi kedalam beberapa bentuk, Maka dengan demikian danau laguna dapat diklasifikasikan kedalam Danau yang berbentuk Bundar, umumnya merupakan bentuk kawah. Berdasarkan atas itu maka sangat pantaslah **R.G Soekidjo, 1997:52-53** memaparkan sehingga alam menarik bagi wisatawan seperti : modal kegiatannya dilakukan pada alam terbuka, kegiatannya dapat dinikmati pada jangka pendek, ditengah alam dapat mencari ketenangan, alam juga dapat menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya dengan jenis flora dan fauna yang langka

Sebagaimana menurut **Roberston, 1987 : 40-43** Danau adalah Kondisi alam yang tentunya sangat berpontensi sebagai aset pariwisata dan Memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata atraksi-atraksi ini antara lain: panorama keindahan alam, Pemandangan alam meliputi panorama pegunungan yang indah, danau, dan pegunungan. yang menakjubkan berkitan dengan keadaan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kiranya perlu dilakukan sebuah studi guna mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki dalam pengembangan obyek wisata danau laguna dengan melihat faktor -faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna, sehingga dengan demikian permasalahan terjawab sudah dan tidak ada alasan lagi buat pemerintah daerah untuk tidak memperhatikan danau laguna dalam upaya pengembangannya sebagai kawasan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Potensi atau daya tarik apa yang dapat dikembangkan pada obyek wisata Danau Laguna.
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan Danau Laguna.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi pengembangan obyek wisata Danau Laguna
2. Faktor – faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Danau Laguna Kota Ternate Selatan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Ternate dalam menentukan pengembangan kawasan Danau Laguna sebagai obyek wisata alam yang ada di Kota Ternate Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan kawasan wisata Danau Laguna sebagai obyek wisata alam yang ada di Kota Ternate Selatan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian.

Dengan berdasarkan pada pembahasan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka, kiranya sangat perlu dipertegas dalam ruang lingkup penelitian/ batasan kajian dalam penelitian ini dalam berusaha mengidentifikasi kembali potensi yang dimiliki danau laguna sampai pada tahap melakukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan danau laguna Kelurahan fitu Kecamatan Kota Ternate Selatan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Ternate Selatan Kelurahan Fitu. adapun pertimbangan sehingga dipilihnya lokasi penelitian ini adalah:

Penelitian di laksanakan di Kota Ternate dengan luas wilayah 249,75 Km² Kecamatan Kota Ternate Selatan, Kelurahan Fitu yang meliputi 3 (tiga) kawasan wisata Alam salah satunya adalah Danau Laguna yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Adapun pertimbangan sehingga dipilihnya Danau Laguna sebagai lokasi penelitian yang ada di Kota Ternate adalah :

- a. Kota Ternate sebagai wilayah administrasi yang baru terbentuk dengan obyek wisata dan daya tarik yang sangat menarik, salah satunya adalah Danau Laguna yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah setempat.
- b. Letak geografis Kota Ternate yang merupakan daerah kepulauan yang merupakan *Get Way* (pintu gerbang) bagi para wisatawan mancanegara.
- c. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang keberadaan obyek wisata (ODTW) Danau Laguna,
- d. Belum adanya pembangunan disektor kepariwisataan.
- e. Lokasi Kelurahan Fitu juga termasuk dalam perencanaan Kota Baru.

1.5.2. Populasi dan Sampel

1.5.2.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit dalam individu yang berada dalam wilayah cakupan yang akan diteliti yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada Kelurahan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang berkunjung pada tahun 2007 yang berkunjung sebanyak 2.215 jiwa (Sumber data Dinas Pariwisata Kota Ternate Tahun 2007)

1.5.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diharapkan keberadaannya dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi sebenarnya dengan menggunakan metode acak sederhana (*random sample*) (Sudjana, 1992:165), dengan menggunakan rumus Slovin (1960)

$$\frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana ;

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan penelitian yang diinginkan (Sumber : Sevilla, 2006:161)

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah antara lain sampel untuk wisatawan/Pengunjung

1. Pengambilan sampel untuk wisatawan dilakukan dengan destimasi yakni dihitung dengan berdasarkan jumlah kunjungan tahun terakhir dengan metode sampel random (acak). Untuk lebih jelasnya jumlah sampel wisatawan nusantara dan lokal dengan jumlah populasi pada tahun 2009 sebanyak 2.215 jiwa adalah dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 20%, dengan acuan bahwa untuk populasi yang sangat kecil diperlukan minimum 20 % Gay (1976) dalam sevilla (2006 : 163)

$$\frac{2.215}{1 + 2.215 (20\%)^2}$$

$$\frac{2.215}{2.216 (0.04)}$$

$$\frac{2.215}{89}$$

n = 25 orang

2. Tujuan pengambilan sampel masyarakat adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna. Dengan demikian jumlah populasi (N) untuk masyarakat pada kawasan wisata sebanyak 1.989 jiwa dengan batas kesalahan yang diinginkan 10 % , adalah sebagai berikut:

$$\frac{1.989}{1 + 1.989 (10\%)^2}$$

$$\frac{1.989}{1.990 (0.02)}$$

$$\frac{1.989}{40}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dari hasil data yang akan digunakan adalah terbagi atas :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, interview secara langsung kelapangan.dengan melihat langsung keadaanya sebenamya menyangkut dengan permasalahan yang diangkat wawancara langsung terhadap masyarakat Danau Laguna atau orang yang lebih banyak tau tentang kawasan Danau laguna,serta melalui angket atau kuisioner untuk pengunjung atau wisatawan yang datang seperti:tanggapan pengunjung potensi apa yng dimiliki serta faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan Danau Laguna
2. Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh melalui instansi Pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian ini berupa :
 - a. Data jumlah penduduk
 - b. Data jumlah arus wisatawan
 - c. Data jenis obyek wisata
 - d. Peta lokasi obyek wisata

3. Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh dari:

- a. Data jumlah penduduk
- b. Kantor Bappeda
- c. Kantor Statistik Kota Ternate
- d. Kantor Kecamatan Kota Ternate
- e. Kantor Kelurahan Fitu

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan kondisi dan potensi obyek penelitian kaitannya terhadap potensi pengembangan kawasan wisata Danau Laguna itu sendiri.

2. Interview dengan melakukan wawancara langsung

Yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara langsung atau masyarakat setempat yang mengetahui persis keadaan diobyek wisata Danau Laguna dan lingkungan sekitar Danau Laguna.

1.5.5 Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah 1, maka analisis yang digunakan adalah:

a. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode pengumpulan data yang diolah dan dianalisis dengan pengamatan teknis analisis Deskriptif Kualitatif. analisis ini di gunakan dengan mendiskriptifkan ciri – ciri atau karakteristik variabel yang telah ditetapkan.

b. Analisis Pembobotan digunakan untuk mengetahui seberapa besar daya tarik/potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Danau Laguna

dengan melihat kondisi eksisting dari kawasan, dengan menggunakan indeks bobot Kualitatif dan Kuantitatif pengembangan dengan melihat potensi kawasan wisata melalui kawasan yang akan diteliti sedangkan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata dengan menggunakan indeks bobot kualitatif dan kuantitatif pengembangan kawasan wisata dengan melihat potensi kawasan wisata melalui variabel yang akan diteliti.

Sistem perhitungan dalam metode pembobotan yang dilakukan adalah dengan menentukan tiga klasifikasi bobot penilaian antara lain; kategori sangat baik dengan bobot 5, sedang dengan bobot 3 dan untuk buruk dengan bobot 1. Adapun penilaian kualitatif dan kuantitatif penilaian pada kawasan obyek wisata danau Laguna yang ada di Kota Ternate Selatan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1.
Indeks bobot kualitatif dan kuantitatif
potensi pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna
di Kota Ternate Selatan

No. Urut	Tingkat Kualitatif	Bobot Kuantitatif
1	Baik	3-5
2	Sedang	1-3
3	Buruk	1

Sumber : Sumaatmajda, 1988: 175

Adapun variabel yang digunakan dalam analisis untuk mengetahui potensi pada setiap kawasan wisata melalui pendekatan geografi dan keruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.2.
Variabel dan Indikator Penilaian Potensi Kawasan Wisata
Di Kota Ternate Selatan

No	Variabel	Indikator	Kriteria			Nilai	Bobot	Skoring
			1	3	5			
1	Aksesibilitas	• Waktu Pencapaian	Buruk	Sedang	Baik			
		• Kondisi jalan	Buruk	Sedang	Baik			
		• Moda Angkutan	Buruk	Sedang	Baik			
		• Jarak Pencapaian	Buruk					
2	Sarana dan Prasarana	• Penginapan	Buruk	Sedang	Baik			
		• Rumah makan	Buruk	Sedang	Baik			
		• Fasilitas penunjang	Buruk	Sedang	Baik			
		• Air Bersih	Buruk					
3	Sosial Budaya Masyarakat	• Lingkungan masyarakat	Buruk	Sedang	Baik			
		• Atraksi budaya	Buruk	Sedang	Baik			
		• Partisipasi masyarakat	Buruk	Sedang	Baik			
4	Kondisi Fisik Lokasi	• Hidrologi	Buruk	Sedang	Baik			
		• Ekowisata	Buruk	Sedang	Baik			
		• Pola Penggunaan Lahan	Buruk	Sedang	Baik			
5	Daya Tarik	• Permandian Alam	Buruk	Sedang	Baik			
		• Panorama Alam	Buruk	Sedang	Baik			
		• Budidaya Ikan	Buruk	Sedang	Baik			

Sumber: Hasil Hipotesa

Tabel 1.3.

Kriteria Penilaian Indikator Potensi Pengembangan Wisata Danau Laguna

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Waktu Pencapaian	Jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan wisata sekurang kuranya 30 menit	Jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan wisata sekurang kuranya 25 menit	Jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan wisata sekurang kuranya 15 menit	Jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan wisata sekurang kuranya 10 menit	Jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan wisata sekurang kuranya 10 menit
2	Kondisi jalan	Belum ada Prasarana Jalan menuju Kawasan Wisata	Jalan menuju kawasan wisata hanya berupa jalan rintisan masyarakat	Jalan Menuju Kawasan Wisata sudah ada, hanya berupa jalan pengerasan	Kondisi jalan menuju kawasan wisata berupa jalan aspal	
3	Moda Angkutan	Belum adanya moda angkutan menuju kawasan wisata, hanya dapat ditempuh dengan jalan kaki	Moda angkutan kawasan wisata hanya dipergunakan kendaraan roda dua (motor)	Dilayani moda angkutan umum pada waktu tertentu	Dilayani oleh moda angkutan umum pada setiap waktu	
4	Penginapan	Tidak tersediaanya sarana pendukung penginapan	Untuk sarana penginapan dapat dikelola oleh masyarakat setempat	Sarana pendukung seperti sudah tersedia namun masih belum memenuhi arus kunjungan wisatawan	Sudah tersedia sarana pendukung penginapan dalam bentuk yang permanen.	
5	Rumah makan	Kawasan wisata danau laguna tidak tersedianya akomodasi pariwisata berupa rumah makan	Sarana akomodasi berupa rumah makan dapat dikelola oleh masyarakat setempat	Sudah tersedianya sarana akomodasi berupa warung makan namun belum memenuhi kebutuhan bagi pengunjung	Sudah tersedia sarana akomodasi berupa rumah makan dan mampu melayani pengunjung yang datang	
6	Fasilitas penunjang	Disekitar kawasan wisata danau laguna tidak ada ketersediaan sarana	Sarana penunjang disekitar kawasan wisata danau laguna dapat dikelola oleh	Kawasan wisata danau laguna memiliki fasilitas penunjang namun belum	Sudah tersedia sarana penunjang di sekitar kawasan wisata	

		penunjang bagi pengunjung wisatawan	masyarakat setempat	memenuhi kebutuhan bagi para pengunjung	danau laguna
7	Air Bersih	Akibat adanya kegiatan yang dapat menimbulkan pencemaran air bersih di sekitar kawasan wisata danau laguna	Belum adanya kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengelola air bersih	Hanya sebagian wilayah yang tidak tercemar atau dampak dari kegiatan yang ada di kawasan wisata danau laguna	Wisata danau laguna untuk kebutuhan air bersih. Kini masyarakat ataupun wisatawan yang berkunjung dapat menikmati air bersih yang ada
8	Lingkungan masyarakat	Kawasan wisata tidak dilestarikan	Pelestarian kawasan wisata yang dilakukan sebagian masyarakat yang berada pada sekitar kawasan	Merupakan kawasan wisata yang telah memperhatikan perhatian pemerintah dan masyarakat untuk pelestarian kawasan	Telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah
9	Atraksi budaya	Kawasan wisata tidak memiliki daya tarik atau terkesan tidak ada jenis atraksi budaya	Kawasan wisata kurang memiliki daya tarik dengan budaya yang ada	Kawasan wisata memiliki daya tarik tertentu saja dalam hal budaya yang ditampilkan	Kawasan wisata yang mempunyai daya tarik berupa budaya yang mengagumkan

Kriteria Penilaian

No	Indikator	5	6	7	8
10	Partisipasi masyarakat	Tidak adanya Partisipasi masyarakat di sekitar kawasan wisata danau laguna	Untuk tingkat partisipasi masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata danau laguna masih sangat kurang	Partisipasi masyarakat hanya sebagian kecil khususnya di wilayah kawasan wisata danau laguna	Sudah adanya tingkat kesadaran atau memiliki partisipasi terkait dengan kondisi wisata danau laguna
11	Hidrologi				
12	Ekowisata	Tidak dijumpai Taman nasional dan Hutan lindung tertentu pada kawasan wisata	Sulitnya dijumpai jenis Taman nasional dan Hutan pada kawasan wisata	Jenis Taman nasional dan Hutan yang dapat dijumpai pada habitat alam hutan hanya jenis tertentu	Terdapat Taman nasional dan Hutan dengan kekhasan tertentu yang dapat dinikmati pada habitat alam hutan
13	Pola Penggunaan Lahan	Pola penggunaan lahan seluruhnya sudah dialif fungsi	Pola penggunaan lahan hampir seluruhnya telah beralih fungsi terutama disekitar kawasan	Pola Penggunaan lahan sebagian sudah dialih fungsi	Pola Penggunaan lahan masih sangat alami
14	Permandian Alam	Lokasi Kawasan berada pada pusat kegiatan, sehingga tidak memberikann rasa kenyamanan	Terdapat aktifitas lain yang dapat mengganggu dalam kenyamanan menikmati atraksi wisata	Kenyamanan menikmati atraksi wisata dalam waktu tertentu saja	Dapat dinikmati dengan suasana yang penuh dengan kenyamanan
15	Panorama Alam	Panorama juga dapat dijumpai pada kawasan wisata lainnya	Panorama alam dan budaya kurang menarik unntuk dinikmati akibat dari adanya kemiripan dengan kawasan wisata lainnya	Panorama alam dan budaya mempunyai dengan kawasan wisata tertentu	Panorama alam dan buudaya tidak mempunyai kemiripan dengan kawasan wisata lainnya
16	Budidaya Ikan	Disekitar kawasan wisata danau laguna terdapat budi daya ikan ini belum dikelola secara optimal	Terdapat Budi. Daya ikan namun masih bersifat tradisional atau alami	Tidak adanya teribatn Pemerintah dalam pengelolaan budidaya ikan melainkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat	Sudah adanya kerja sama baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengelola budi daya ikan yang ada di sekita wisata danau laguna

Selanjutnya dari setiap sub sistem Komponen potensi pengembangan wisata danau laguna tersebut dilakukan penilaian sesuai dengan bobot kualitatif dan kuantitatif. Adapun indeks bobot kualitatif dan kuantitatif panilain pada setiap Indikator kawasan wisata danau laguna sesuai dengan hasil Kuisiner yang telah dibagikan kemudian dilakukan penilai untuk menentukan bobot dan nilai setiap variable secara berurutan berdasarkan hasil responden yang ada.

Nilai diberikan berdasarkan kriteria setiap Indikator dengan ketentuan untuk masing masing indikator dalam kategori baik dengan nilai 5 dan kategori sedang nilai 3 dan kategori buruk nilai 1. Kemudian ditentukan masing masing bobot disesuaikan dengan persentase jumlah kuesioner yang dibagikan terhadap penilaian obyek wisata danau laguna, jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 25 orang dari setiap indikator obyek wisata danau laguna dengan masing masing indicator. Berdasarkan hasil kuesioner yang di sebarikan secara merata untuk fakta atau keterangan yang di berikan sebagian besar mengatakan bahwa wisata danau laguna kondisinya cukup baik dengan persentase 50 % atau sebanyak 13 orang responden, namun sebagian keterangan yang diberikan juga mengatakan kondisi wisata danau laguna katgori sedang, dengan persentase 30 % atau sebanyak 10 orang responden. Dan yang mengatakan kurang baik berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 20 % atau sebanyak 5 orang responden.

Untuk menjawab rumusan masalah II, maka analisis yang digunakan adalah:

- a. Uji korelasi, yang mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian menganalisis masalah tersebut dengan mengaitkan potensi dan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan obyek wisata Danau Laguna.

Dengan persamaan :

$$R_{x...y} = \frac{n \times \sum x..y - \sum x... \times \sum y}{\sqrt{n \times \sum x...^2 - (\sum x...) ^2 \times n \times \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r: :Rata-rata Korelasi
n :Jumlah Koefisien Korelasi
Xn :Koefisien Korelasi Variabel x
Yn :Koefisien Korelasi Variabel y
Σ :Total / Jumlah .

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan obyek wisata Danau Laguna, dimana pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji mengacu pada pedoman sebagai berikut:

Tabel 1.4
Koefisien Tingkat Korelasi Variabel
Yang Berpengaruh

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,66 – 0,799	Kuat
0,800 -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sigiyono (216:2005) .

- b. Variabel yang digunakan variabel dependen (Y) dan variabel Independen (X1, X2,) adalah :

Dimana;

Y : Jumlah wisatawan

X1 : Daya tarik Obyek wisata

- Keindahan keunikan
- keunikan

X2 : Sarana wisata

- Fasilitas penunjang
- Jumlah penginapan

X3 : Aksesibilitas

- jarak dan waktu yang ditempuh
- kondisi jalan

X4 : Sosial budaya masyarakat

- Partisipasi masyarakat
- Keramah tamahan masyarakat

1.6. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Potensi adalah sesuatu yang dimiliki kawasan wisata Danau Laguna yang mempunyai daya tarik tertentu yang dapat dikembangkan.
2. Pengembangan adalah penataan kembali yang sudah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan untuk potensi wisata Danau Laguna adalah suatu usaha dalam mengoptimalkan potensi obyek wisata tersebut untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.
3. Obyek adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik tertentu.
4. Wisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan wisata baik dari tempat asal ketempat tujuan, sendiri maupun berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang, berekreasi dan menikmati keindahan yang ada di tempat yang dikunjungi.
5. Kawasan adalah suatu daerah yang dimanfaatkan dan mempunyai fungsi untuk kegiatan tertentu.
6. Danau adalah Ekosistem perairan yang tidak mengalir atau gerangan air yang luas dan terbentuknya secara alami, fluktuasi airnya kecil kedalamannya dangkal sampai dalam, mempunyai atau tidak

mempunyai sungai yang mengalir kedalam atau keluar perairan dan terisolasi dari laut.

7. Aksesibilitas adalah jarak dan waktu tempuh wisatawan ke obyek wisata Danau Laguna.

1.7. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka dibuat susunan kajian berdasarkan metodologinya dalam bentuk sistematika penulisan;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, defenisi operasional, sistematika pembahasan dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri atas Pengertian Tinjauan Pariwisata, Pengertian Pengembangan Kawasan, Pengertian Pengembangan Pariwisata, Dampak Ekonomi Kepariwisataaan, Dampak Sosial dan Dampak Kebudayaan, Pengertian Wisatawan, Bentuk-Bentuk Pariwisata, Aspek-Aspek yang Berpengaruh dalam Kepariwisataaan, Sifat Khusus dari Industri Pariwisata, Pengertian Danau dan Kebijakan sektor Pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Terdiri Tinjauan Umum Kota Ternate, Tinjauan Umum Kecamatan Kota Ternate Selatan, Tinjauan Khusus Wilayah Penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Analisis Karakteristik Fisik Kawasan Perencanaan, Aksesibilitas Kawasan Wisata Danau Laguna terhadap pengembangannya, Analisis Kebijakan Pengembangan Sektor Pariwisata, Analisis perkembangan Jumlah Arus

wisatawan, Tinjauan Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna.

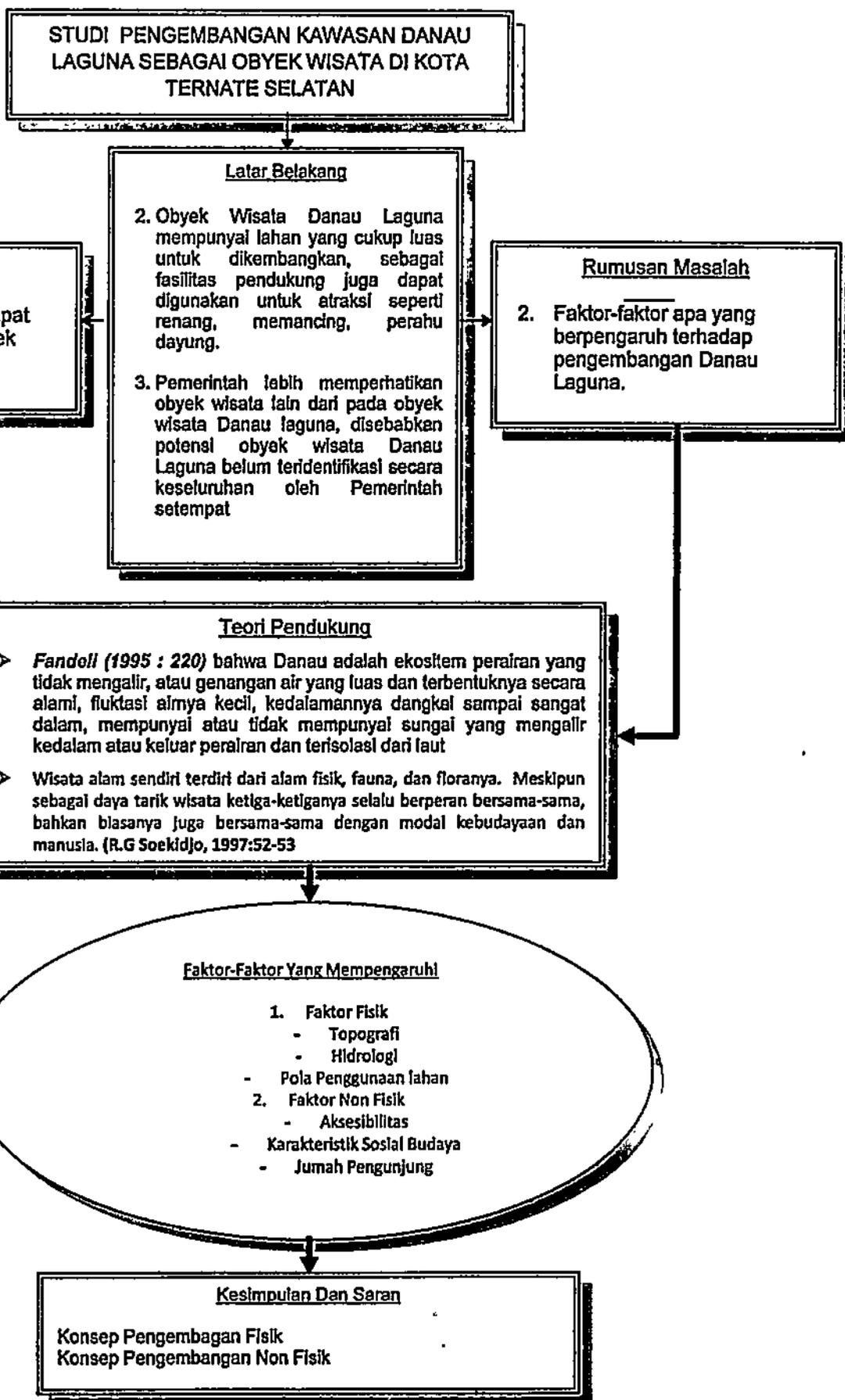
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan mengenai Kesimpulan dan Saran tentang kawasan wisata Danau Laguna.

1.8. Kerangka Pikir

Untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek kajian dalam penelitian ini, selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai hasil akhir penelitian, maka dibuatlah skema kerangka konsep penelitian, yang dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata secara etimologis berasal dari kata "Pari" yang berarti berputar-putar dan "Wisata" yang berarti perjalanan. Atas dasar itu maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain (Yoeti A.Oka, 1982 :103).

Pengertian pariwisata secara luas dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

1. Menurut A.S.Burkart dan S.Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang atau sementara dalam jangka waktu pendek ketujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka, selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut. (Soekadijo,2000:3).
2. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K.Krapf. pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa bahwa mereka tinggal untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. (Soekadijo,2000:12)
3. Menurut World Tourism Organisation (WTO). Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian ke atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. (Kaseke,1999).

Sementara itu wisatawan menurut F.W. Ogilvie yaitu semua orang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut. (Pendit N. S. 1994 : 37).

2.2. Pengertian Pengembangan Kawasan

Pembangunan ialah mengadakan atau membuat atau mengatur sesuatu yang belum ada. Pengembangan ialah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Kedua istilah ini sekarang sering digunakan untuk maksud yang sama. Pembangunan dan pengembangan (*development*) dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan itu dapat merupakan pembangunan fisik atau pengembangan fisik, dan dapat merupakan pembangunan sosial-ekonomi atau pengembangan sosial-ekonomi. (*Jayadinata, T. Johara, 43:1992*).

Pengembangan (*development*) mengandung pengertian pemekaran (kuantitatif) dan perbaikan (kualitatif). Sedangkan pengertian Kawasan, wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya; ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus. (*Kamus Tata Ruang, 51:1997*).

Pengembangan kawasan atau wilayah mengandung pengertian arti yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki taraf kesejahteraan hidup pada suatu wilayah tertentu. Tujuan pengembangan kawasan mengandung dua sisi yang saling berkaitan. Disisi sosial ekonomis, pengembangan wilayah adalah upaya memberikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, misalnya penciptaan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik, dan sebagainya. Disisi lain secara ekologis pengembangan kawasan/wilayah juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagai akibat dari campur tangan manusia terhadap lingkungan. Alasan mengapa diperlukan upaya pengembangan wilayah pada suatu daerah tertentu, biasanya terkait dengan masalah ketidakseimbangan demografi, tingginya biaya produksi, penurunan taraf hidup masyarakat, ketertinggalan pembangunan, atau adanya kebutuhan yang sangat mendesak (*T. Fernandes, 24:2000*).

Telah banyak definisi tentang pengembangan wilayah/kawasan, seperti salah satu yang didefinisikan oleh *Prod'homme (63:1985)*,

menyebutkan bahwa pengembangan tersebut merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada dan kontribusinya terhadap pembangunan suatu wilayah.

Dari definisi diatas diatas tersirat ada beberapa kata kunci yang harus terdapat dalam pengembangan kawasan, yaitu;

- Program yang menyeluruh dan terpadu.
- Sumberdaya yang tersedia dan kosntribusinya terhadap wilayah cakupannya.
- Suatu wilayah tertentu.

2.3. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengembangan ini dalam bentuk wujud visi maupun wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas .

Ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata yang berwawasan dan terpadu. Pertama, melakukan zonafikasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian atau kegiatan usaha lainnya. Kedua, pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan pasar dan kesiapan masyarakat. Pariwisata harus dikembangkan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintah melalui para perencananya hendaknya mulai mengiventasi dalam bidang infrastruktur dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini misalnya akan menyebabkan usaha-usaha pariwisata berskala kecil dapat berkembang dengan baik.

2.4. Dampak Ekonomi Kepariwisataan

Karakteristik ekonomi dari pariwisata menjelaskan macam-mcam dampak dari pariwisata yang dimiliki masyarakat. Ada tiga macam dampak. Pertama, wisatawan tidak menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang

banyak. Kedua, permintaan yang tinggi dalam suatu musim (musiman). Ini berarti bahwa dalam beberapa bulan ada aktifitas yang besar sementara dalam bulan-bulan yang lain ada pergerakan kecil dalam berbisnis. Tekanan melakukan bisnis cukup membuat pemasukan selama beberapa hari untuk memelihara bisnis pada akhir musim.

Terdapat tiga strategi yang diusulkan dalam melakukan bisnis, yaitu:

1. Menukar permintaan untuk menukar penawaran
2. Mengubah penawaran untuk mendapatkan permintaan
3. Penawaran mempengaruhi keluar dan tidak dapat diperkirakan pengaruhnya.

2.5. Dampak Sosial Dan Dampak Kebudayaan

Dalam peningkatan jumlah produk maupun penambahan daerah tujuan wisata (DTW) banyak pengaruh sosial kepariwisataan yang terdapat pada daerah asal wisata (DAW), yakni terjadi pengaruh bagi manusia akibat dari interaksi antara pemilik dan tamu.

Kebudayaan manusia terdiri dari kepercayaan, nilai, sikap dan kelakuan semua itu bagian dari masyarakat yang dilewati dari satu generasi ke generasi lain. Kebudayaan mempunyai cara pengungkapan yang berbeda seperti pekerjaan, pakaian, arsitektur, kerajinan, sejarah, budaya, bahasa, pendidikan, tradisi, kegiatan mengisi waktu luang, kesenian, musik, dan kesukaan lainnya.

2.6. Pengertian Wisatawan

Dalam rangka pengembangan dan kepariwisataan di Indonesia, pemerintah telah memberikan batasan tentang wisatawan, seperti yang dituangkan dalam Inpres No. 9 tahun 1969 yang menyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berjuang ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu.

Biro Pusat Statistik Jakarta, untuk studi penelitian pengeluaran dan perdagangan wisatawan mancanegara, 1991 menggunakan definisi wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang bukan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara ke

wilayah geografis Indonesia untuk keperluan apa pun kecuali mencari penghasilan/nafkah, maksud kunjungan tersebut antara lain untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat atau teman.

Di dunia kepariwisataan dirasakan perlu adanya suatu definisi bersama, untuk dapat membandingkan tingkat pengembangan pariwisata. Hal ini penting dalam melakukan studi pemasaran, yang mendasari berbagai jenis studi pengembangan destinasi. Kalau kita dalam studi menggunakan data negara lain, dengan adanya definisi bersama, kita dapat mendefinisikan data negara tersebut.

Untuk memperoleh definisi bersama itu diselenggarakan Konferensi Roma 1963. oleh *United Nation conference on International Travel and tourism* di rekomendasikan definisi: "setiap orang yang mengunjungi suatu Negara bukan dimana ia bermukim, bagi setiap keperluan yang bukan untuk mendapatkan penghasilan, disebut Visitor (pengunjung). Visitor terdiri dari dua kelompok traveler (orang yang melakukan perjalanan), yaitu:

1. Liburan (rekreasi, kesehatan, studi, tourist (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal di suatu Negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungan dapat digolongkan untuk: Agama atau olahraga, Bisnis, Keluarga, Seminar atau konferensi, Dan lain-lain
2. Pelancong, pengunjung sementara yang kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.

2.6.1. Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri jenis dan macam pariwisata yang dikenal diantaranya :

1. Wisata budaya

Ini dimaksud agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan

mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat . yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata olahraga

Hal ini di maksudkan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade Thomas Cup, dan lain-lain.

4. Wisata komersial

Wisata ini adalah termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pamaren dagang dan sebagainya.

5. Wisata industri

Wisata ini adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6. Wisata politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik misalnya peringatan ulang tahun suatu Negara, ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta dan sebagainya

7. Wisata konvensi

Wisata yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan beserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8. Wisata sosial

Wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9. Wisata pertanian

Wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan keproyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagai mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat – lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

10. Wisata maritim/bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan.

11. Wisata cagar alam

Wisata jenis ini biasanya banyak di selenggarakan oleh ageen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam. Taman lindung,

hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang.

12. Wisata buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang memiliki daerah hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

13. Wisata pilgrim

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

14. Wisata bulan madu.

Wisata ini yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu. (Pendit N.S 2003: 38-42)

2.6.2. Macam macam Pariwisata

1. Menurut letak geografis
2. Menurut alasan/tujuan perjalanan
3. Menurut saat atau berkunjung
4. Pembagian menurut Objeknya

2.7. Bentuk – Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat diperoleh tidak hanya dari segi motifasi tetapi juga dapat dilihat dari kriteria lain misalnya perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. (J James.S.1987:31)

2.7.1. Pariwisata individu

Kategori pariwisata ini meliputi seseorang atau kelompok yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun programnya sehingga bebas menentukan sikap serta perubahan yang diinginkan. Seseorang maupun kelompok orang tersebut

melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan. (J James.S.1987:32)

2.7.2. Pariwisata jangka panjang dan jangka pendek

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang di maksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan tersebut. Pariwisata jangka pendek mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari, perjalanan ini dimanfaatkan bagi orang yang tidak dapat mengambil libur panjang. (J James.S.1987:32)

2.7.3. Pariwisata dengan Transportasi

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat transportasi yang dipakai misalnya: kereta api, kapal laut, pesawat terbang, bus dan kendaraan lainnya. Namun demikian wisatawan yang berjalan kaki sampai saat ini masih ada dan masih banyak penggemarnya, olehnya itu patut diperhatikan terutama kebijakan investasi. (J James.S.1987:33)

2.7.4. Pariwisata Aktif dan Pasif

Dalam hal ini kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu Negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut pariwisata aktif, sedangkan penduduk suatu Negara yang keluar Negara dengan membawa modal yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayarannya merupakan pariwisata pasif.(J James.S.1987:33)

2.8. Aspek – Aspek Yang Berpengaruh Dalam Kepariwisataan

Didasari atas pemenuhan keinginan wisatawan bukan hanya bertujuan untuk bersantai dan bersenang-senang, akan tetapi makin luas dan berkembang seperti untuk menimba ilmu pengetahuan, mempelajari hal-hal yang dianggap unik, tradisi kesenian, keindahan alam, dan sebagainya, dengan demikian obyek wisata pada hakekatnya merupakan tempat untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang cukup penting yaitu kebutuhan yang bersifat rekreasi, berkaitan dengan sosial ekonomi, sosial budaya,

masyarakat lingkungan, sehingga merupakan suatu mekanisme yang berpengaruh dalam kepariwisataan.

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan devisa, yaitu dengan jalan menarik kedatangan wisatawan/pengunjung untuk berkunjung sebanyak mungkin. Untuk menarik kedatangan wisatawan/pengunjung agar lebih banyak berkunjung ke suatu obyek wisata adalah dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dari pada wisatawan tersebut melalui peningkatan mutu pelayanan dan berbagai fasilitas.

1. Memiliki berbagai ragam bentuk
2. Produknya tidak dapat diuji (J James.S.1987:87)

2.8.1. Aspek Penawaran Pariwisata

Dalam hal penawaran industri pariwisata adalah menyangkut beberapa aspek yang perlu diperhatikan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Produk pada pariwisata ini ditawarkan melalui promosi dan faktor-faktor penunjangnya.

Proses produksi industri pariwisata ini merupakan salah satu faktor penentu di dalam prosesnya perlu diperhatikan masalah peningkatan tenaga kerja, serta peningkatan industri jasa lainnya. Pentingnya penyediaan tenaga kerja adalah merupakan titik tolak dan langkah awal dalam proses penawaran pariwisata, sebab tenaga kerja merupakan alat untuk merealisasikan berbagai kegiatan penawaran pariwisata tersebut. faktor lain yang berpengaruh adalah infrastruktur dan kredit bank. (J James.S.1987:92)

2.8.2. Aspek Permintaan Industri Pariwisata

Aspek permintaan industri berkaitan erat dengan kebutuhan para wisatawan akan obyek wisata yang akan dikunjungi. Dorongan tersebut bersumber dari kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Dorongan kebutuhan dagang dan ekonomi
2. Dorongan kebutuhan politik
3. Dorongan kebutuhan keamanan
4. Dorongan kebutuhan kesehatan

5. Dorongan kebutuhan pemukiman
6. Dorongan kebutuhan keagamaan
7. Dorongan kebutuhan pendidikan
8. Dorongan kebutuhan kebudayaan
9. Dorongan kebutuhan hubungan keluarga

Berdasarkan berbagai kebutuhan akan muncul beraneka ragam obyek wisata sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Kunjungan wisatawan ketempat tujuan obyek wisata merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran pariwisata. (J James.S.1987:103)

2.9. Sifat Khusus dari Industri Pariwisata

Keberadaan dari pada industri pariwisata ini adalah mempunyai sifat yang memberikan ciri tersendiri atau sifat khusus sehingga akan memberikan gambaran tentang pariwisata, sifat tersebut adalah sebagai berikut:

- Tidak dapat dipindahkan
- Produksi dan konsumsi terjadi bersamaan

2.10. Pengertian Danau

Danau adalah ekosistem perairan yang tidak mengalir, atau genangan air yang luas dan terbentuknya secara alami, fluktuasi airnya kecil, kedalamannya dangkal sampai sangat dalam, mempunyai atau tidak mempunyai sungai yang mengalir kedalam atau keluar perairan dan terisolasi dari laut. *Fandeli (1995 : 220)*

Danau adalah salah satu bentuk ekosistem yang menempati daerah yang relatif kecil pada permukaan bumi dibandingkan dengan habitat laut dan daratan. Bagi manusia kepentingannya jauh lebih berarti dibandingkan dengan luas daerahnya Untuk memenuhi kepentingan manusia, lingkungan sekitar danau diubah untuk dicocokkan dengan cara hidup dan bermukim manusia. Ruang dan tanah di sekitar kawasan ini dirombak untuk menampung berbagai bentuk kegiatan manusia seperti pemukiman, prasarana jalan, saluran limbah rumah tangga, tanah pertanian, rekreasi dan sebagainya.

2.10.1. Kawasan Sekitar Danau.

Kawasan sekitar danau adalah kawasan yang berada pada sekitar daerah aliran danau yang berfungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem di sekitar daerah tersebut.

Tujuan perlindungan adalah melindungi danau atau Waduk dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi danau atau Waduk. Kriteria kawasan sekitar danau atau waduk adalah daratan sekelilingi tepi danau atau waduk yang memiliki lebar proposional dengan bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk, dengan lebar 50-100 meter diukur dari garis pasang tertinggi ke arah darat.

2.10.2. Klasifikasi Danau.

Danau dapat diklasifikasi menurut beberapa faktor, antara lain fungsi maupun bentuknya :

1. Fungsi danau secara umum yakni dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor pembangunan
2. Bentuk danau dan klasifikasinya :
 - a. Danau berbentuk Bundar, umumnya merupakan bentuk kawah, misalnya Danau Grati
 - b. Danau berbentuk Elips misalnya Danau Toba
 - c. Danau Denritik, umumnya terbentuk karena proses patahan kawah disuatu tempat sehingga membentuk genangan
 - d. Danau berbentuk Tapal Kuda, terbentuk karena aliran sungai terputus.
3. Luas permukaan air
Berdasarkan luas permukaan airnya danau dikategorikan menjadi sangat luas, luas, sedang, kecil dan sangat kecil.
4. Kesuburan perairan
Berdasarkan pada kesuburannya danau dapat dikelompokkan menjadi perairan Oligotrofik (kurang subur), perairan Mesotrofik (agak subur), perairan Eutrofik (sangat subur).

2.10.3. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Danau.

Fungsi yang dimaksud dalam hal ini adalah merupakan kegunaan yang harus dipikirkan sejak perencanaan, sehingga fungsi tambahan seperti kegiatan perikanan dan kepariwisataan dapat memberikan nilai tambah bagi danau tersebut

Tujuan Pengembangan dari fungsi tersebut yakni dalam hal pemanfaatannya harus mendukung sasaran pembangunan nasional dan regional, memperhatikan skala prioritas dan daya dukung perairan.

2.10.4. Pembagian Kawasan Wisata Danau.

Secara umum perairan danau dapat dibagi menjadi beberapa kawasan yang perlu untuk diklasifikasikan antara lain :

1. Kawasan Bahaya, kawasan yang tertutup untuk kegiatan kepentingan umum
2. Kawasan Suaka, kawasan yang tertutup untuk kepentingan perikanan dan kegiatan lainnya yang dapat mengganggu kelestarian ikan
3. Kawasan Usaha, daerah kegiatan produksi perikanan, baik yang berupa usaha penangkapan atau budidaya ikan
4. Kawasan Bebas, daerah untuk berbagai kegiatan yang tidak mengganggu kelestarian sumberdaya perairan dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan, perhubungan air dan kepariwisataan
5. Kawasan Pariwisata, daerah rekreasi air seperti sky, renang, dan lainnya,

2.10.5. Peluang dan Pemanfaatan Danau Untuk Kepariwisataan.

Pemanfaatan suatu perairan danau untuk pembangunan kepariwisataan perlu dikembangkan berbagai faktor antara lain peluang kekayaan sebagai tujuan wisata, aktivitas yang mungkin dapat dikembangkan, sasaran pemanfaatan wisata danau, peluang pemanfaatan lahan sekitar danau sebagai penunjang kepariwisataan.

2.10.6. Danau Sebagai Tujuan Wisata.

Peluang keberadaan tiap danau di setiap daerah untuk dapat dikatakan layak untuk tujuan wisata adalah tergantung dari :

- a. Promosi, baik di media cetak maupun media elektronik
- b. Aksesibilitas, kemudahan jangkauan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang layak untuk mencapai lokasi maupun yang ada di lokasi danau, serta atraksi-atraksi apa yang terdapat di danau tersebut.
- c. Letak Danau, memiliki multi tujuan wisata yang dapat dinikmati pengunjung.

2.11. Kebijakan Sektor Pariwisata

2.11.1. Pariwisata Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan wisata di Asia. Keaneka ragam budaya, serta sumber daya alam yang sangat variatif merupakan modal yang potensial untuk pengembangan pariwisata. Karena alasan tersebut sehingga dalam upaya mengembangkan pariwisata di Indonesia telah diratifikasi dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 2000-2010 yang mana disebut bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan untuk menghasilkan devisa.

Sektor pariwisata harus dikembangkan oleh pemerintah yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebab dengan adanya sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, dengan demikian maka logis akan menyerap banyak tenaga kerja dengan upah standar, oleh karena itu sehingga berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dan swasta diantaranya promosi daerah tujuan wisata, pembangunan fasilitas pendukung pariwisata sampai pada pembagian wilayah pengembangan pariwisata nasional.

Kebijakan Pemerintah dalam Peran serta masyarakat yaitu Relevansinya dengan peran serta masyarakat, ada beberapa kebijakan telah dilaksanakan seperti: (1) Kebijakan lepas tangan, (2) Kebijakan pembatasan, dan (3) Kebijakan pendukung (Muhaimin dalam Iksan, 2002 : 20).

2.11.2. Pariwisata Kota Ternate

Otonomi daerah telah dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2001, merupakan momentum yang pertama kali terjadi di Negara ini, dimana daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat

Pemerintah Kota Ternate merumuskan beberapa konsep pembangunan kepariwisataan dengan tujuan serta sasaran sebagai berikut:

a. Tujuan dari pembangunan kepariwisataan Kota Ternate antara lain sebagai berikut:

- Mengembangkan Pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipasi dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial budaya, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.
- Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional ternate sebagai wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya ketingkat nasional maupun luar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadikan wahana persahabatan.

b. Sasaran Pembangunan kepariwisataan Kota Ternate

Sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Ternate adalah:

- Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan, yang dilaksanakan sejalan dengan upaya memelihara nilai – nilai budaya, penataan kawasan pesisir dan kelestarian lingkungan hidup, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.
- Pengembangan pengenalan obyek dan daya tarik wisata melalui kegiatan promosi dan pemasaran, pemeliharaan budaya daerah, pemeliharaan benda – benda dan khsanah bersejarah, pemeliharaan keindahan panorama alam, penggalian dan inventarisasi obyek – obyek wisata yang ditunjang dengan promosi yang memadai.

- Peningkatan kualitas dan kelancaran pelayanan serta kenyamanan wiraswasta melalui pendidikan dan pelatihan, peyediaan sarana dan prasarana yang semakin baik, peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan.
- Iklim usaha yang kondusif dibidang kepariwisataan diupayakan melalui kemudahan pengurusan perijinan, bantuan permodalan dan kesempatan usaha, penyusunan rencana umum tata ruang kawasan pengembangan pariwisata merupakan sumber informasi dan koordinasi pembangunan kepariwisataan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti Dana pembangunan, infrastruktur, jaringan jalan, kelistrikan, penyediaan air bersih, komunikasi dan informasi serta akomodasi.

BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH

STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1. Tinjauan Umum Kota Ternate

Perubahan Status Kota Ternate dari kota administratif menjadi kotamadya (kota), maka sebagai konsekuensi logis secara yuridis dan sebagai daerah otonom, agar dapat melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan Kota Ternate secara berdaya guna dan berhasil guna. Perubahan status tersebut tentunya harus diikuti oleh pemberdayaan sumberdaya (baik alam maupun manusianya) yang dimiliki secara komprehensif dan dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat secara terpadu.

Kota Ternate merupakan daerah otonomi bagian Provinsi Maluku Utara, terdiri dari 5 pulau yaitu : Pulau Ternate, Pulau Moti, pulau Hiri, pulau Tifure dan pulau Mayau/Batang Dua. Kota Ternate mempunyai potensi strategis sebagai kota perdagangan yang dikenal sejak Zaman penjajahan Belanda.

Secara fisik, Kota Ternate memiliki karakter sebagai kota kepulauan, yang dengan demikian luas perairan yang penting. Aspek fisik perairan ini membawa potensi tersendiri khususnya potensi sumber daya kelautan berupa hasil laut, maupun manfaat ekonomi, apalagi laut di wilayah Kota Ternate adalah tipe laut dalam.

Kendala yang ada terdiri aspek geologi, dimana terdapat gunung berapi aktif yang sering mengakibatkan terjadinya letusan dan aliran lahar. Selain itu secara geomorfologi, sehingga sulit dikembangkan untuk kegiatan permukiman dan industri. Dilihat dari aspek geologi dan jenis tanah, kota Ternate dan sekitarnya terdiri dari tanah regosol yang memiliki bahan induk utama batu pasir yang baik untuk kebutuhan material bangunan. Sedangkan tanah podsolik merupakan tanah batuan beku yang memiliki daya dukung terhadap beban bangunan yang sangat baik.

Sebagai daya kepulauan yang didominasi lahan bergunung, pengembangan lahan untuk perkotaan terbatas di wilayah pesisir meskipun tidak menutup kemungkinan untuk pengembangan reklamasi kawasan pantai, dari sejumlah lahan pesisir yang ada, masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan sebagai lahan budidaya

Pembangunan pusat permukiman masih terkonsentrasi di kawasan pantai dengan konsentrasi kepadatan tinggi di bagian selatan dan tidak teratur merupakan masalah utama permukiman Kota Ternate.

3.2. Karakteristik Fisik Wilayah

Secara fisik Kota Ternate sebagaimana yang telah disebutkan di atas, memiliki karakter sebagai kota kepulauan, yang dengan demikian memiliki luas peranan yang cukup penting. Aspek fisik perairan ini membawa potensi sumber daya kelautan berupa hasil laut, maupun manfaat ekonomi laut untuk prasarana transportasi laut yang menguntungkan secara ekonomi, apalagi laut di wilayah Kota Ternate adalah tipe laut dalam.

3.2.1. Letak Geografis dan batas Administrasi Kota Ternate

Kota Ternate, secara geografis berada pada garis katulistiwa hingga 12 derajat lintang utara, dan terletak pada 110 hingga 127 derajat bujur Timur. Luas wilayah Kota Ternate adalah 250,85 Km² sementara luas lautan mencapai 5,547,55 Km². Secara Administrasi Kota Ternate terdiri dari kawasan kepulauan yang terbagi dalam 4 (empat) kecamatan, antara lain : Kecamatan Ternate Selatan, Kecamatan Ternate Utara, Kecamatan Pulau Ternate dan Kecamatan Moti.

Batas-batas wilayah Kota Ternate adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Jailolo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Makian
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Halmahera
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Maluku

Secara administrasi Kota Ternate dapat dilihat pada gambar 3.1 (Peta Administrasi Kota Ternate) berikut ini :

**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

**PETA ADMINISTRASI
KOTA TERNATE**

Judul:

Keterangan :

-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Jalan
-  Sungai
-  Danau
-  Pelabuhan Laut

Mahasiswa/Stambuk : Sulastrri Achmad / 45 03 042 018

Pembimbing :

1. Dr.Ir. Syarifar Tato,MS.
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si

Skala :

1 : 50.000

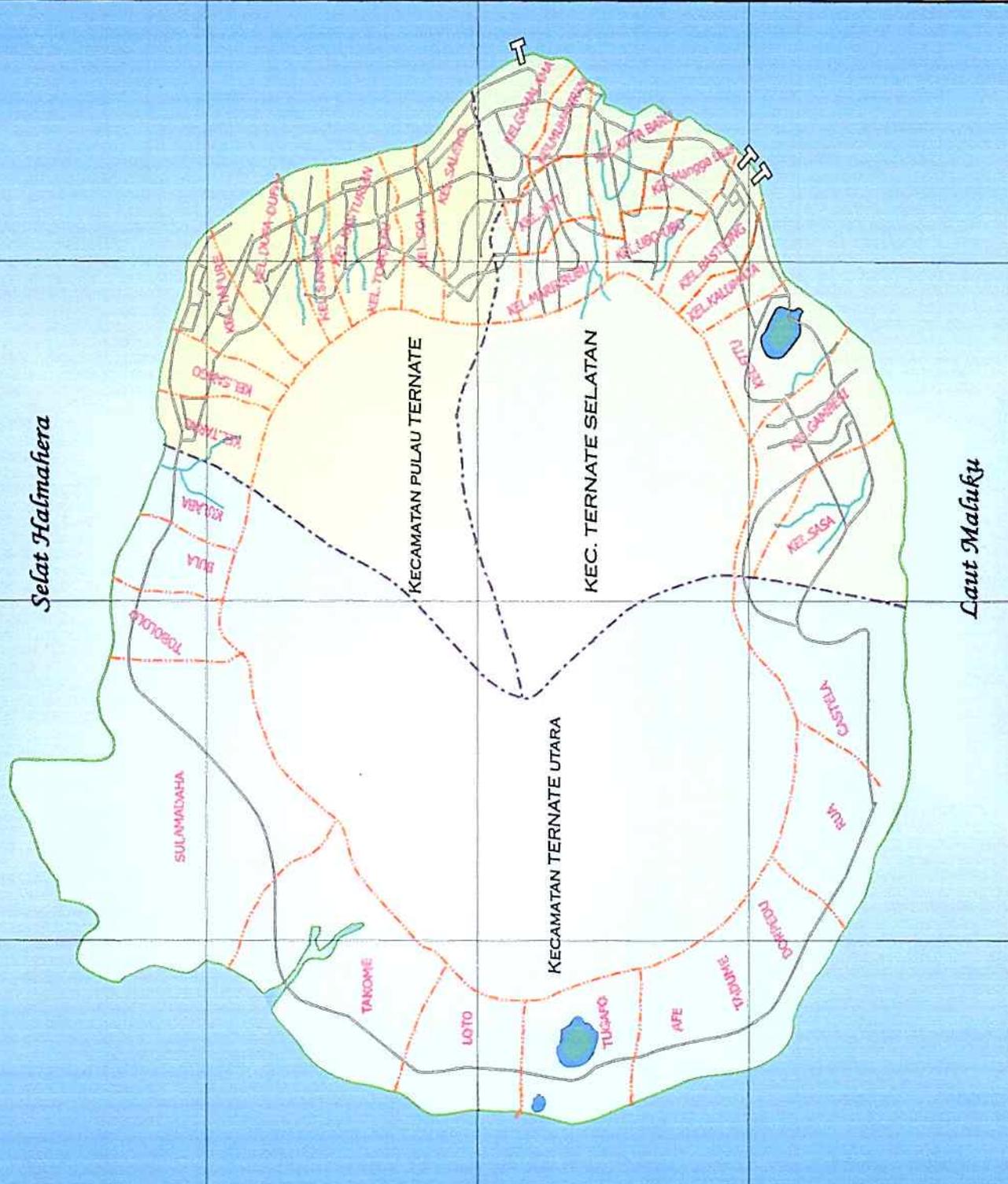


Sumber :

- Bappeda Kota Ternate
- Dinas Tata Kota Ternate
- Hasil Survey



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**



3.2.2. Topografi

Kondisi topografi lahan Kota Ternate adalah berbukit-bukit dengan sebuah gunung yang masih aktif dan terletak ditengah pulau Ternate. Permukiman masyarakat secara intensif berkembang disepanjang garis pantai kepulauan. Pulau Ternate mempunyai kelerengan fisik terbesar diatas 40% yang mengerucut kearah puncak kearah puncak gunung Gamalama terletak di tengah-tengah pulau.

3.2.3. Iklim

Kota Ternate mempunyai tipe tropis sehingga sangat dipengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen sesuai indikasi umum iklim tropis. Di daerah ini mengenal dua musim yakni Utara – barat dan Timur–selatan yang sering kali diselingi dengan dua masa pancaroba di setiap tahunnya dengan suhu berkisar antara 24,01° C – 31,03°C dan kelembaban udara rata-rata 82,83%.

3.2.4 Hidrologi

Beberapa sungai yang cukup besar dan telah melalui penelitian teknis terdapat pada sbgaian pulau Ternate bagian utara dan selatan daratan pulau Ternate antara :

1. Sungai kastela
2. Sasak kecil
3. Soralo
4. Mari Kerabu
5. Tubopara
6. Tobololo
7. Takome

Sungai-sungai di Kota Ternate Umumnya selalu berair sepanjang tahun dan dimanfaatkan penduduk setempat, baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk tujuan pertanian, peternakan, dan perikanan. Sumber sedangkan pada Kota Ternate penduduk setempat sangat tergantung pada Keadaan mata air Ake gaale yang man pengelolaannya ditangani oleh

PDAM Kota Ternate, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa mengandalkan debit air dari mata air Aka gaale.

3.2.5. Penggunaan Lahan

Berdasarkan data tahun 2006, dari luas daratan Kota Ternate yang sekitar 25.085 Ha maka pola penggunaan lahan di Ternate terdiri dari : Kawasan terbangun untuk fungsi perumahan, perkantoran dan lain sebagainya seluas 1.677 Ha atau sekitar 7 % dari total luas Kota. Kawasan untuk fungsi pertanian, perkebunan, ladang atau hutan Rakyat seluas 3.920 Ha (19%). Kawasan Danau 52 Ha (0,2%). daerah bahaya Gunung berapi (diluar kawasan hutan lindung) 875 Ha (3%) kawasan lindung 4.915 Ha (20%), hutan konservasi 8.596 Ha (34%) dan lain-lain (1%) yang tersebar di 4 kecamatan.

3.2.6 Vegetasi

Kondisi vegetasi di Kota Ternate pada umumnya sangat beragam karena letak geografisnya merupakan daerah kepulauan, sehingga terdiri dari daratan rendah disekitar pesisir yang didominasi oleh jenis tanaman; Kelapa, jambu mente, kopi, dan kemiri. Sedangkan daerah pegunungan berupa kakao (coklat) cengkeh, kenari, bambu dan jenis vegetasi lainnya.

3.3 Kependudukan

Permasalahan penduduk menjadi bagian utama yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan. Hasil pembangunan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan penduduk, termaksud didalamnya pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti kesehatan, pendidikan, ketersediaan sarana bagi aktivitas baik sosial maupun ekonomi.

3.3.1 Perkembangan jumlah penduduk

Kota Ternate memiliki tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahun adalah 7.733 jiwa dengan tingkat penambahan penduduk liam tahu terakhir yaitu 2005-2009 sebanyak 30.901 jiwa. Adapun tingkat

pertumbuhan penduduk 5 tahun terakhir pada Kota Ternate sebagaimana tabel III. 1 berikut :

Tabel 3.1
Perkembangan Jumlah Penduduk
5 (Lima) Tahun terakhir (2005-2009)

No	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2005	76.508	74.670	151.178	-
2	2006	82.577	80.589	163.166	11.988
3	2007	86.708	84.070	170.778	7.612
4	2008	89.925	86.913	176.838	6.060
5	2009	92.567	89.542	182.109	5.271

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2009

3.3.2 Penyebaran dan Kepadatan Penduduk

Seiring dengan perkembangan Kota Ternate yang sat ini sebagai ibu kota sementara Propinsi Maluku Utara berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk wilayah ini. Dengan luas daratan 250,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 176.838 jiwa maka kepadatan penduduk tahun 2008 sebesar 704 jiwa/Km², hal ini berarti mengalami peningkatan sebanyak 24 jiwa/Km² atau 3,53% bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang berjumlah 680 jiwa/Km².

Pebandingan antara Kecamatan dalam Wilayah Kota Ternate menunjukkan Bahwa Kecamatan Ternate Utara memiliki Kepadatan penduduk sebesar 3.191 jiwa/Km² sekaligus merupakan Kecamatan yang paling padat penduduknya sementara 3 (tiga) Kecamatan lainnya bila diurutkan dan yang paling padat adalah Ternate Selatan Moti dan Pulau Ternate masing-masing mempunyai kepadatan penduduk sebesar 2.727 jiwa/Km², 195 jiwa/Km² dan 109 jiwa/Km². Adapun perbandingan ini dapat dilihat pada tabel III.2 berikut :

Tabel 3.2
Distribusi dan Kepadatan penduduk Kota Ternate Tahun 2008

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan Jiwa/Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pulau Ternate	19.133	174,13	109
2	Moti	4.794	24,60	195
3	Ternate Selatan	78.989	28,96	2.727
4	Ternate Utara	73.919	23,16	3.191

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2009

3.4. Karakteristik Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya Kota Ternate dengan kondisi perkembangan saat ini sangat beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya yang terdapat di Kota Ternate adalah seperti budaya yang terdapat di Maluku Utara pada umumnya.

Sebelum Bangsa-bangsa Eropa datang, sekitar abad ke 16 telah mempunyai sistem Kesultanan yang mengatur kehidupan politik, pemerintah, sosial ekonomi dan sosial budaya. Sistem Pemerintahan Moloku Kie Raha (Ternate, Jailolo, Bacan dan Tidore) terdiri dari boboto ngaruha atau Dewan empat sebagai pemegang wewenang dan bobato nyagimoi setufkange atau menunjukkan bahwa Dewan delapan belas sebagai unsur perwakilan atau legislatif.

Masyarakat Maluku Utara memiliki tata cara adat istiadat yang merupakan identitas kesatuan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari 3 wilayah kultural yaitu:

1. Wilayah kultur Ternate yang merupakan Kepulauan Ternate Halmahera Utara dan Kepulauan Sula
2. Wilayah kultur Tidore yang mencakupi kepulauan tidore dan Halmahera Tengah/Timur
3. Wilayah kultur Bacan meliputi Kepulauan Bacan dan Obi.

Meskipun masyarakat di daerah ini mencerminkan karakteristik masyarakat yang multi kultur, tetapi pada dasarnya mempunyai kesamaan-kesamaan nilai budaya sebagai representasi kolektif, salah satu diantaranya

adalah filosofi siwalimayang selama ini telah melembaga sebagai cara pandang masyarakat tentang kehidupan bersama.

3.5. Aksesibilitas

3.5.1. Sistem Transportasi Darat

Jalan merupakan prasarana angkutan yang penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang ada di Kota Ternate pada umumnya beraspal dan baik sehingga sangat memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan sarana angkutan darat yang digunakan adalah Truk, Bus, mini bus, Angkutan umum (pete-pete), angkutan pribadi dan ojek.

3.5.2. Sistem Transportasi Laut

Sistem transportasi laut di Kota Ternate sangat vital dalam upaya mengakses daerah yang satu dengan daerah lainnya, mengingat merupakan daerah pulau. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang mobilisasi baik barang maupun penumpang.

Berdasarkan data yang diperoleh prasarana angkutan laut (pelabuhan), yang melayani kegiatan antar kota ternate dengan daerah lain ialah pelabuhan Ahmad Yani (regional), pelabuhan Dufa-dufa, (lokal), Pelabuhan Bastiong (lokal) dan Pelabuhan Peti Kemas (regional).

3.6. Sektor Pariwisata Kota Ternate

Potensi pengembangan pariwisata Kota Ternate masih bertumpu pada keindahan alam pegunungan dan keindahan alam pantai. Potensi wisata di Kota Ternate tersebar hampir di seluruh Kecamatan yang dapat dikembangkan dengan beragam jenis wisata baik itu wisata bahari, wisata alam, wisata budaya dan sejarah. Jenis obyek wisata yang terdapat di Kota Ternate adalah sebagai berikut :

3.6.1. Jenis Obyek Wisata Bahari

Jenis obyek wisata bahari yang terdapat di Kota Ternate adalah sebagai berikut :

- Pantai pasir putih Tabanga, panjang garis pantainya 1,5 Km
- Pantai Sulamadaha, Panjang garis pantainya 1 Km
- Pantai Tolire Kecil, panjang garis pantai 400 m
- Pantai Taduma, panjang garis pantai 1,5 Km
- Pantai Bobane ici, panjang garis pantai 1,5 Km
- Pantai Dorpedu, panjang garis pantai 1 Km
- Pantai Rua, panjang garis pantai 700 m
- Pantai Kastela, panjang garis pantai 1,2 Km

3.6.1. Jenis Obyek Wisata Alam

Jenis obyek wisata alam yang terdapat di Kota Ternate adalah sebagai berikut :

- Angus Batu
- Danau Tolire Besar
- Danau Laguna (Ngade)

3.6.1. Jenis Obyek Wisata Sejarah

Jenis obyek wisata sejarah yang terdapat di Kota Ternate adalah sebagai berikut :

- Benteng Oranye
- Makam Sultan Badaruddin II
- Mesjid Kesultanan Ternate
- Keraton Kesultanan Ternate
- Benteng Tolukko
- Benteng Gamlamo
- Makam Sultan Baabullah

3.7. Tinjauan Umum Kecamatan Kota Ternate Selatan

Gambaran tentang keadaan wilayah Kecamatan Kota Ternate Selatan terdiri dari beberapa aspek peninjauan yaitu ; letak geografis dan luas wilayah, iklim dan topografi, kependudukan perkembangan penduduk.

3.7.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis, Kecamatan Ternate Kota Selatan terletak dibagian selatan garis katulistiwa dan berada diantara "4⁰22-4⁰30" Lintang Selatan dan "124⁰30-124⁰45" Bujur Timur, dengan batasan administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Ternate Utara
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan kecamatan Pulau Ternate
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Selat Halmahera, dan
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Laut Maluku

Secara administratif, Kecamatan Kota Ternate Selatan terdiri dari 10 wilayah kelurahan dan 9 desa dengan luas wilayah 34.34 Km² (56,19%) dan jumlah penduduknya 66.535 jiwa. Kecamatan Kota Ternate Selatan merupakan bagian wilayah administratif Kota Ternate yang terletak dibagian selatan kota dengan jumlah penduduk yang cukup padat serta tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, hal ini dipengaruhi dengan kecenderungan perkembangan kota yang diarahkan di bagian selatan.

Secara administrasi kecamatan Ternate Selatan dapat dilihat pada gambar 3.2 (Peta Administrasi Kecamatan Ternate Selatan) berikut ini :

**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

Judul :
**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN TERNATE SELATAN**

- Keterangan :
-  Batas Kecamatan
 -  Batas Kelurahan
 -  Jalan
 -  Sungai
 -  Garis Pantai
 -  Pelabuhan
 -  Lokasi Penelitian

Mahasiswa/Stambuk : Sulastr Achmad / 45 03 042 018

Pembimbing :

1. Dr.Ir. Syarif Taro, MS.
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si

Skala :

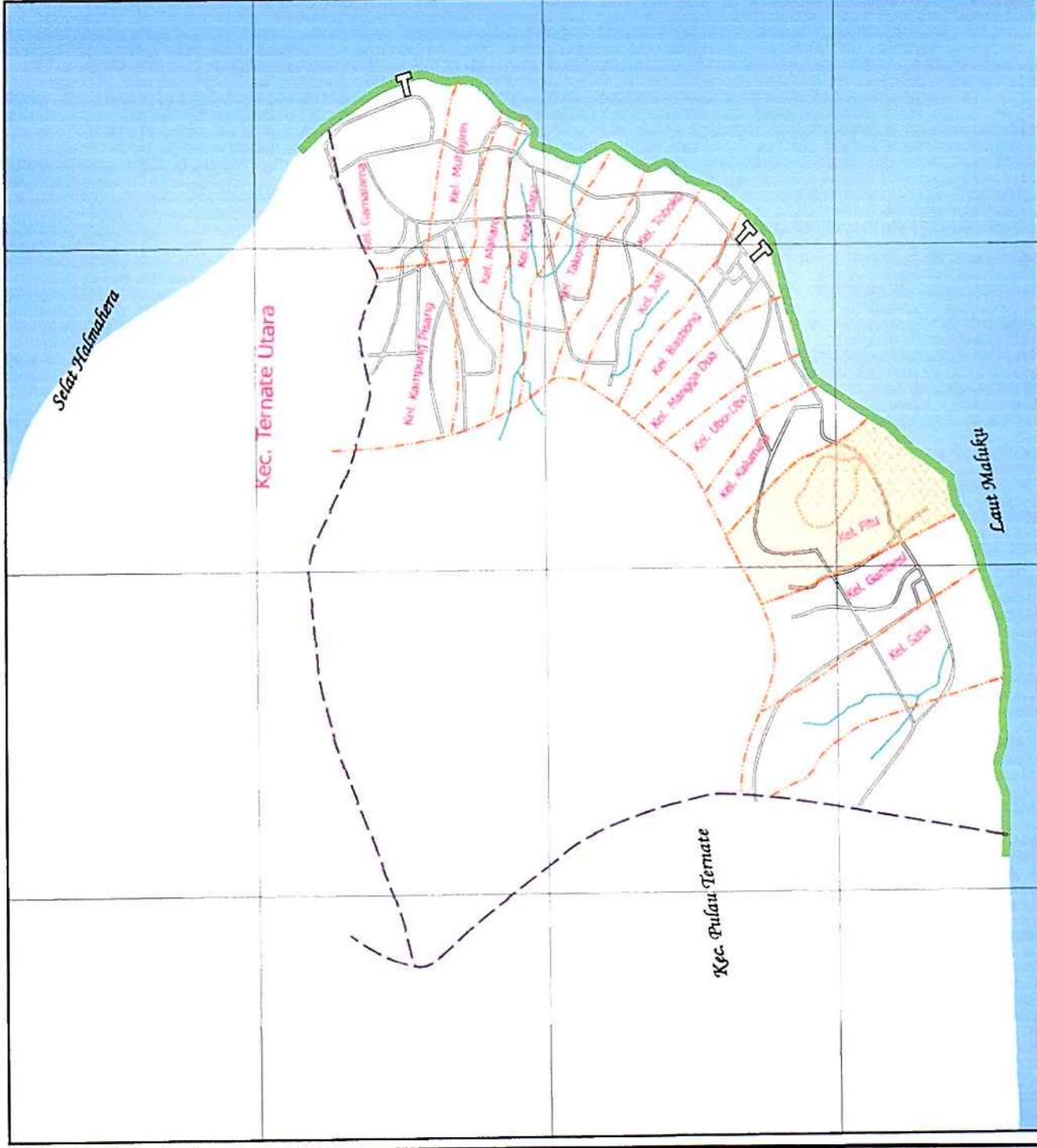


Sumber :

- Bappeda Kota Ternate
- Dinas Tata Kota Ternate
- Hasil Survey



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**



3.7.3. Iklim dan Topografi

Keadaan iklim dan topografi di Kecamatan Ternate Selatan tidak jauh berbeda dengan wilayah-wilayah Maluku Utara pada umumnya. Iklim tropis yang dipengaruhi oleh iklim laut yang biasanya heterogen, sehingga terdapat dua (2) musim yaitu Utara-Barat dan Timur-Selatan dan seringkali terjadi dua kali masa pancaroba setiap tahunnya.

Temperatur berada pada rata-rata 24,01 °C-31,03 °C dengan kelembaban nisbi rata-rata 82,83 % dan tingkat penyinaran matahari berkisar pada 58,92%. Sedangkan kecepatan angin rata-rata 4,17 Km/Jam dan kecepatan maksimum mutlak antara 19,17 Km/Jam.

Kondisi topografi di Kecamatan Ternate Selatan ditandai dengan tingkat ketinggian dari permukaan laut yang beragam. Yaitu rendah (0-499 M), sedang (500-699 M) dan tinggi (≥ 700 M).

3.7.4. Kependudukan

Tingkat perkembangan penduduk di Kecamatan Ternate Selatan dipengaruhi oleh desakkan imigran dari beberapa daerah yang masuk ke Kota Ternate. Seiring dengan pertumbuhan pembangunan Kota Ternate yang di arahkan ke bagian selatan kota (*Revisi RUTR Kota Ternate, 2000*), maka perkembangan jumlah penduduk pun tidak dapat dielakkan lagi.

Proses pembangunan di Kecamatan Ternate Selatan secara tidak langsung telah menjadi salah satu daya tarik bertambahnya komunitas pencari kerja yang masuk secara bergelombang.

3.7.5. Perkembangan Penduduk Kecamatan Ternate Selatan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa perkembangan penduduk khususnya di Kecamatan Ternate Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari data perkembangan penduduk pada tahun 2005 jumlah penduduk sebesar 62.345 jiwa dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 66.535 jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Kecamatan Ternate Selatan dari tahun 2005 sampai pada tahun 2009 mengalami perubahan yang cukup berarti.

3.8. Tinjauan Khusus Kawasan Wisata Danau Laguna

3.8.1. Karakter Fisik Kawasan

3.8.1.1. Administrasi Wilayah Studi

Kelurahan Fitu merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Ternate Selatan yang terletak 8 Km dari ibu kota Kecamatan dengan waktu tempuh ± 30 Menit perjalanan, sedangkan jarak dari Kota Ternate juga 8 Km dengan waktu tempuh ± 30 Menit perjalanan darat dengan luas Kelurahan 290 Ha.

Adapun Kelurahan Fitu secara administrasi berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Puncak Gamalama
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gambesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalumata

Kawasan Danau Laguna secara administrasi merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Fitu, Kecamatan Ternate Selatan, Propinsi Maluku Utara. Kawasan Wisata Danau Laguna terletak tepat dibawah kaki gunung Gamalama yang merupakan dataran rendah dan kearah bagian selatan ± 100 meter terdapat Laut Maluku.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini :

**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBYEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

Judul :

**SKETSA OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA**

Keterangan :

-  Jalan Poros
-  Jalan Pengerasan
-  Lokasi Budidaya Ikan
-  Peremukiman
-  Danau Laguna
-  Kantor Pengelolah

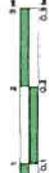
Mahasiswa/Stambuk : Sulaestri Achmad / 45 03 042 018

Pembimbing :

1. Dr.Ir. Syarifur Teto, MS.
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si

Skala :

1 : 10 000

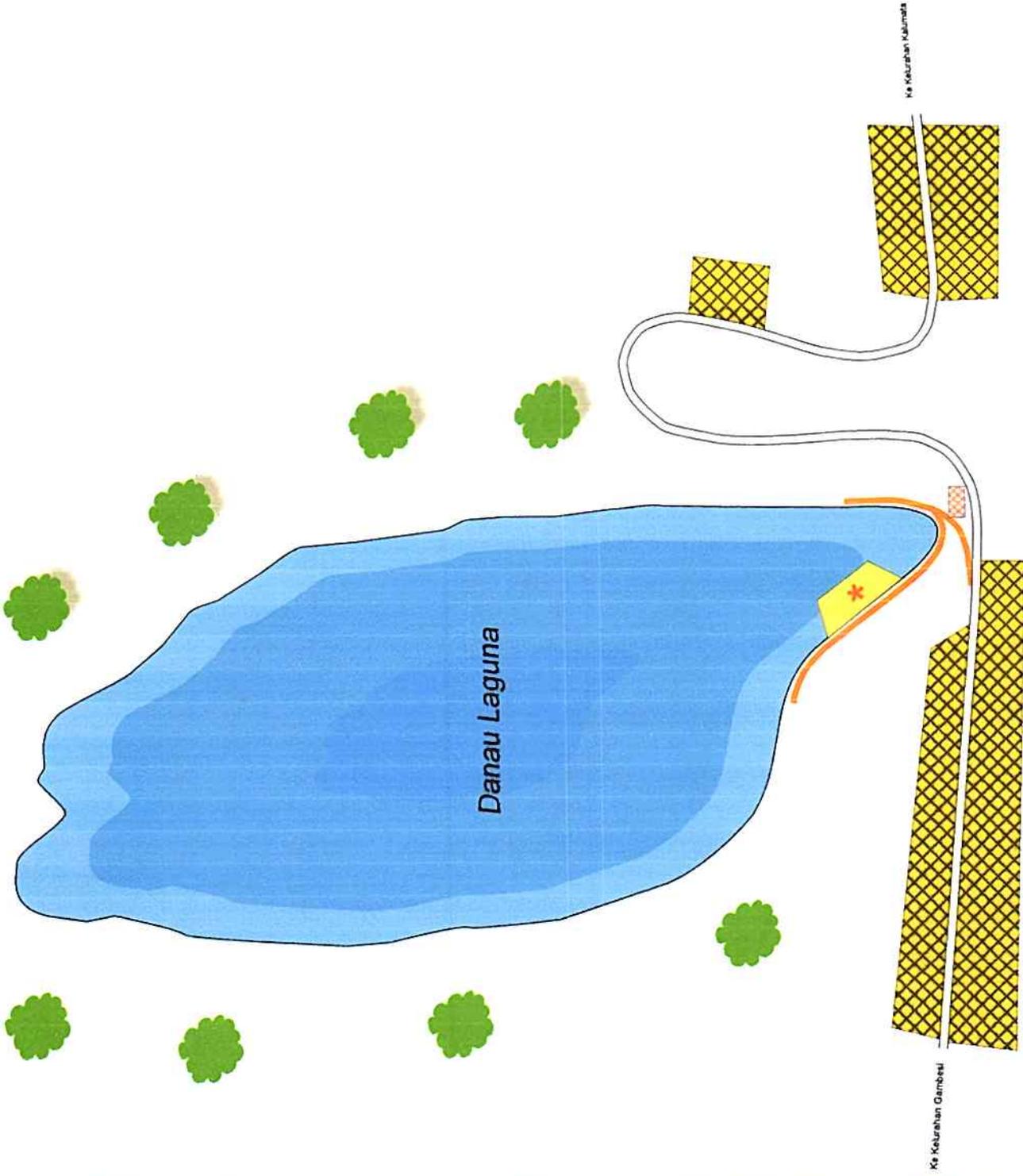


Sumber :

- Dinas Tata Kota Ternate
- Kantor Lurah Fitu
- Hasil Survey



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**



3.8.1.2. Keadaan Topografi / Kemiringan Lereng

Kondisi topografi di Kelurahan Fitu ditandai dengan tingkat ketinggian dari permukaan laut yaitu 0-700 meter dpl, sehingga pada Kelurahan ini mempunyai keadaan topografi mulai dari rendah, sedang sampai tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut :

Tabel III.3
Kelas Lereng dan Bentuk Wilayah Kelurahan Fitu
Kecamatan Ternate Selatan Tahun 2008

No	Kelas Lereng	Bentuk Wilayah	Luas (Km ²)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0 - 8	Datar	0.52	18
2	8 - 15	Landai	1.10	38
3	15 >	Agak Curam	1.28	44
Jumlah			2.9	100

Sumber : Kec. Ternate Selatan Dalam Angka Tahun 2009

3.8.1.3. Keadaan Hidrologi

Keadaan hidrologi di wilayah penelitian merupakan air permukaan yang berasal dari Danau Laguna, dan air tanah dalam dengan kedalaman rata-rata 1-15 m. Pada wilayah penelitian masyarakat pada umumnya telah mengkonsumsi air yang berasal dari jaringan PDAM, yang bersumber dari Sungai Akagale Kelurahan Sangaji Kota Ternate. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya mengkonsumsi air sumur gali.

3.8.1.4. Kondisi Iklim

Temperatur berada pada rata-rata 24,01⁰C - 31,03⁰C dengan kelembaban nisbi rata-rata 82,83% dan tingkat penyinaran matahari berkisar pada 58,92%. Sedangkan kecepatan angin rata-rata 4,17 Km/Jam dan kecepatan maksimum mutlak antara 19,17 Km/Jam.

3.8.1.5. Keadaan Geologi dan Struktur Tanah

Aspek geologi merupakan aspek yang penting untuk dibahas, karena mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan potensi sumber daya

tanah, struktur geologi tertentu berasosiasi dengan air tanah, minyak bumi dan lain-lain. Selain itu struktur geologi selalu dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu wilayah, kawasan misalnya; pengembangan daerah, pengembangan kawasan dengan pembangunan jalan, permukiman, bendungan selalu menghindari daerah yang kasar, kekar, struktur yang miring.

Struktur geologi pada wilayah penelitian terdiri dari lapisan batuan selang seling antara batu pasir, batu kali, serta kalsilit yang mengandung batu apung sedangkan jenis tanah yang terdapat di kawasan Danau Laguna yaitu tanah Regosol.

3.8.2. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada Kelurahan Fitu mengalami perubahan setiap tahun, hal ini dipengaruhi oleh kegiatan dan pertumbuhan penduduk yang mendiami kawasan tersebut. Pola penggunaan lahan yang berkembang saat ini dengan jenis pemanfaatan antara Kawasan Permukiman, kebun campuran, perkantoran dan lapangan (Open Space), sedangkan pada wilayah perairan digunakan sebagai kegiatan nelayan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut :

Tabel III.4
Pola Penggunaan Lahan Kelurahan Fitu
Tahun 2008

No	Jenis Lahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Permukiman	0,15	5
2	Kebun Campuran	1,30	45
3	Danau	0,04	1
4	Hutan	1,00	34
5	Lain-lain	0,41	14
Jumlah		2,90	100

Sumber : Kantor BPS, Kota Ternate dalam angka tahun 2009

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.4 sebagai berikut :

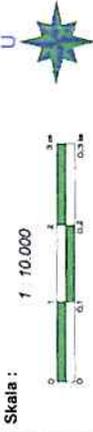
**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

Judul : **PETA POLA PENGGUNAAN LAHAN**

- Keterangan :
- Babas Kelurahan
 - Jalan
 - Sungai
 - Danau
 - Garis Pantai
 - Hutan
 - Kebun Campuhan
 - Lain-lain
 - Pantai
 - Permukiman
 - Kantor Kelurahan

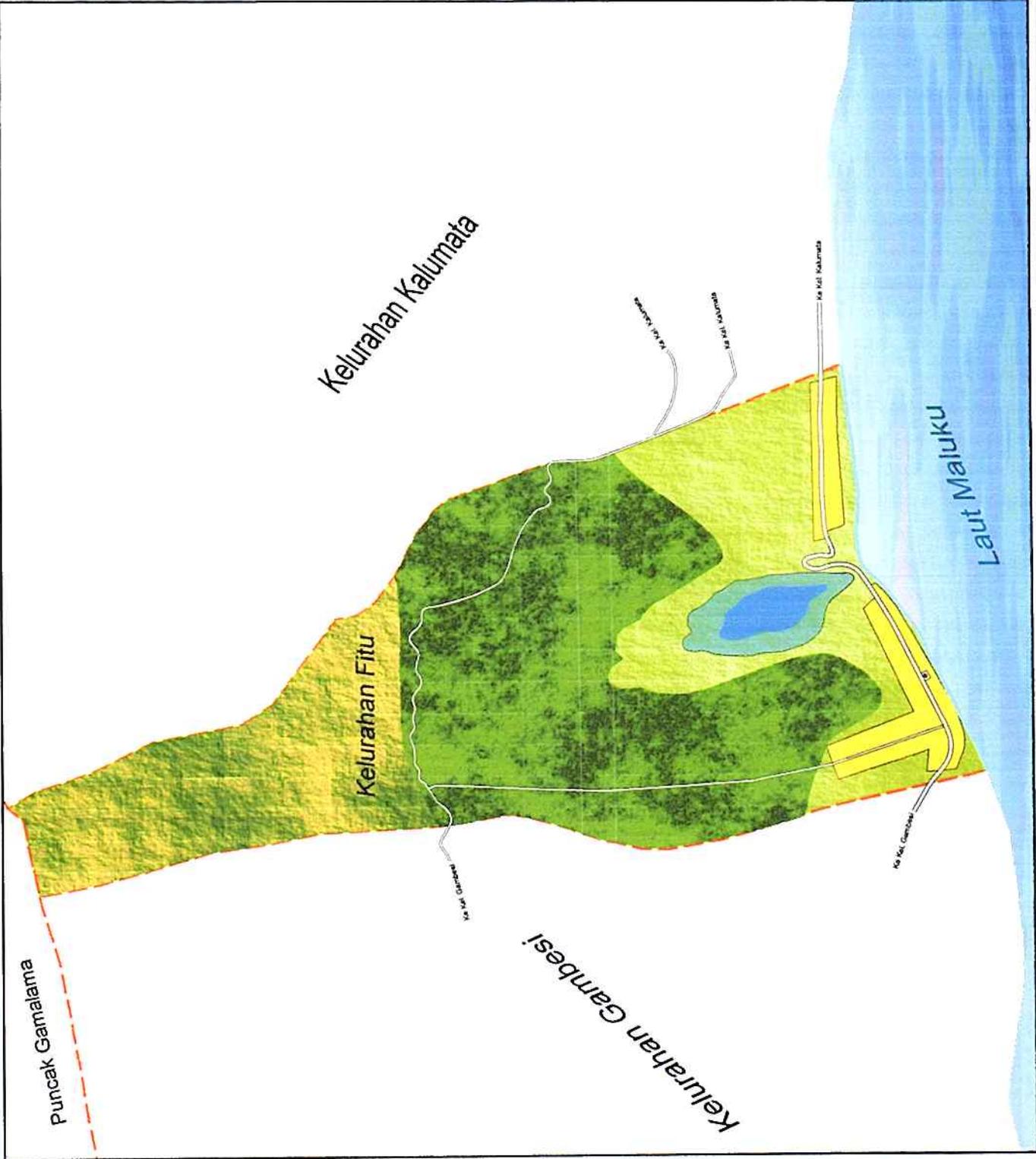
Mahasiswa/Stambuk : Sulastri Achmad / 45 03 042 018

- Pembimbing :
1. Dr.Ir. Syarifur Tato, M.S.
 2. Ir. Batara Surya, M.Si
 3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si



- Sumber :
- Dinas Tata Kota Ternate
 - Kantor Lurah Fitu
 - Hasil Survey

**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**



3.8.3. Kependudukan

Perkembangan jumlah penduduk di wilayah penelitian berdasarkan hasil survey lapangan, menunjukkan pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun semakin meningkat, dimana jumlah penduduk pada tahun 2005 sebesar 1.577 jiwa sedangkan tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 1.989 jiwa dimana mengalami perkembangan jumlah penduduk sebesar 412 jiwa, hal ini diakibatkan oleh adanya kelahiran dan migrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Kelurahan Fitu
Tahun 2008

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2005	1.577	-
2	2006	1.641	64
3	2007	1.754	113
4	2008	1.867	113
5	2009	1.989	122

Sumber : Kantor BPS. Kota Ternate Dalam Angka Tahun 2009

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa perkembangan penduduk Kelurahan Fitu pada tahun 2005 dan 2009 sangat meningkat.

3.8.3.1. Struktur Kependudukan Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Fitu menurut Umur dan jenis kelamin umumnya didominasi oleh usia sekolah (13-18 Thn dan 19-24 Thn) dengan jumlah masing-masing 460 dan 508 Jiwa dan usia tenaga kerja (25-55 Thn) dengan jumlah 330 Jiwa, sedangkan yang paling rendah yaitu pada usia lanjut (lebih dari 66 thn) dengan jumlahnya 212 Jiwa, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4 berikut :

Tabel III.4
Struktur Penduduk Kelurahan Fitu Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2008

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 6	104	124	228
2	7 - 12	143	108	251
3	13 - 18	232	228	460
4	19 - 24	268	240	508
5	25 - 55	186	144	330
6	Lebih dari 56	115	97	212
		1.048	941	1.989

Sumber : Kantor BPS. Kec. Ternate Selatan Dalam Angka tahun 2009

3.8.3.2. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat Kelurahan Fitu mayoritas bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, selain itu juga masih ada beberapa jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Fitu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5 berikut :

Tabel III.5
Struktur Penduduk Kelurahan Fitu
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2008

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	PNS	73
2	TNI / Polri	21
3	Pedagang	39
4	Nelayan	91
5	Petani Perkebunan	89
6	Swasta	97
Jumlah		400

Sumber : Kantor Kelurahan Tahun 2009

3.8.4. Karakter Sosial Budaya

Karakter Sosial Budaya yang berkembang diwilayah ini dalam keseharian yaitu bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi pada

umumnya masih berbahasa daerah ternate dan selebihnya berbahasa Indonesia.

Mayoritas penduduk Kelurahan Fitu beragama Islam, sebagian masyarakat Kelurahan Fitu masih terikat dengan adat istiadat Ternate seperti upacara adat, perkawinan, pesta hari-hari besar.

Dalam keseharian masyarakat Kelurahan Fitu dalam membuat atau mengerjakan sesuatu tidak terlepas dari sifat gotong royong yang membuat masyarakat tersebut saling dekat.

3.8.5. Aksesibilitas

Dalam mengembangkan suatu kawasan objek wisata, aksesibilitas pencapaian ke lokasi sangat berpengaruh. Akses pencapaian ke lokasi obyek wisata Danau laguna dapat dijangkau dengan mudah karena lokasi obyek terletak tepat di depan jalan/jalur poros. Jangkauan ke lokasi obyek dapat menggunakan kendaraan umum baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak dari pusat kota 8 Km dan waktu tempuh ± 30 menit.

Letak kawasan wisata sangat strategis, maka aksesibilitas internal kawasan wisata mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan obyek wisata, baik dapat dicapai melalui transportasi darat, laut maupun udara.

3.8.5.1. Akses Melalui Darat

Lokasi kawasan wisata sangat mudah dicapai melalui jalan Kolektor Primer dengan menggunakan sarana transportasi darat seperti; Sepeda Motor (Pribadi, ojek biaya yang dikeluarkan Rp7000) dan Mobil (Mobil pribadi, Taxi, Angkutan Umum, biaya yang dikeluarkan Rp3000), Karena Kawasan Wisata Danau Laguna terletak tepat di depan jalan dengan kondisi jalan yang baik dan beraspal, waktu yang diperlukan untuk menempuh Lokasi ini ± 30 Menit dari Ibu kota Kecamatan, dengan jarak tempuh ± 8 Km.

3.8.5.2. Akses Melalui Laut

Pencapaian ke lokasi wisata melalui akses laut masih sering dan cukup banyak digunakan oleh masyarakat/wisatawan lokal, khususnya yang berada di luar Pulau Ternate yang dipisahkan oleh laut Maluku.

Umumnya wisatawan yang menggunakan akses ini akan melalui pelabuhan-pelabuhan yang ada di kota ternate seperti Pelabuhan Dufadufa, Ahmad yani, dan Bastiong. Dari pelabuhan wisatawan untuk mencapai ke kawasan Wisata Danau Laguna akan tetap menggunakan Transportasi darat (Sepeda Motor dan Mobil).

3.8.5.3. Akses Melalui Udara

Akses melalui udara dapat dilakukan dengan menggunakan bandara Baabullah yakni bandara Kota Ternate, bandara ini terletak tepat di Kelurahan Tafure pada Kecamatan Ternate Utara, yang lokasinya berjarak \pm 15 Km dari Kawasan Danau Laguna dan membutuhkan waktu \pm 1 Jam dan Tetap menggunakan Alat Transportasi yang sama (Sepeda Motor dan Mobil).

Dengan menggunakan akses ini, wisatawan akan melewati pusat Kota Ternate sehingga wisatawan juga dapat menikmati dan mengetahui pusat Kota ternate.

3.8.6. Keadaan Utilitas Dan Fasilitas Kawasan

3.8.6.1. Utilitas Kawasan

1. Jaringan Listrik

Listrik merupakan sarana penunjang dalam melakukan aktivitas pariwisata. Masyarakat yang bermukim di lokasi study pada umumnya sudah terlayani oleh jaringan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara dengan jumlah pelanggan 250 Kepala Keluarga (KK). Rata-rata daya listrik yang dipergunakan oleh pelanggan pada lokasi study bervariasi, yakni 450 dan 900 Watt.

2. Jaringan Air Bersih

Untuk kebutuhan masyarakat dalam hal ini air bersih maka Pemerintah setempat telah membuat tampungan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sehingga jaringan air bersih ini bersumber dari Tampungan PDAM tersebut. akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang masih menggunakan air bersih dari Kawasan Wisata Danau Laguna dan sumur tanah dalam serta sumur tanah dangkal.

3. Jaringan Telekomunikasi

Fasilitas telepon di Kelurahan Fitu pada umumnya sudah terlayani melalui pelayanan dari PT. Telkom, selain pelayanan dari PT. Telkom tersebut adapun jaringan telepon selular yang juga telah melayani masyarakat setempat seperti Telkomsel dan Indosat.

4. Jaringan Jalan/Pedestrian

Jaringan jalan merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Kondisi jaringan jalan yang terdapat pada Kelurahan Fitu saat ini memiliki kondisi yang cukup baik dimana kondisi jalan yang ada merupakan jalan aspal dengan lebar 8 meter.

5. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di Kelurahan Fitu pada dasarnya mengikuti pola jalur jalan dimana terdapat disisi kiri dan kanan ruas jalan. Kualitas drainase yang berada pada jalan poros sebagian besar merupakan drainase permanen sementara drainase yang berada bukan pada jalan poros sebagiannya masih berupa alami.

6. Persampahan

Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi kawasan wisata Danau Laguna adalah sampah yang dihasilkan oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Danau Laguna, melihat karakter wisatawan yang acuh terhadap keindahan dan kelestarian lingkungan, sehingga sampah yang dihasilkan oleh wisatawan atau pengunjung dibiarkan berserakan. Hal ini di dukung juga dengan tidak tersedianya

tong-tong sampah pada obyek wisata yang ada dalam kawasan wisata Danau Laguna.

3.8.6.2. Keadaan Fasilitas Kawasan

Fasilitas diartikan sebagai wadah aktifitas, berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat didalam 1 (satu) unit lingkungan kehidupan. Jenis kegiatan aktifitas pada dasarnya terbagi atas fasilitas, kesehatan, pendidikan, perdagangan, dengan melihat kondisi atau keadaan fasilitas pada lokasi penelitian, maka keadaan fasilitas sampai saat ini belum sepenuhnya tersedia dan mencukupi.

1. Hotel/Penginapan

Hotel/penginapan dalam suatu kawasan pariwisata sangatlah penting, dimana wisatawan yang datang ingin menikmati lebih lama atraksi wisata yang ada, maka wisatawan tersebut akan memilih untuk menginap di kawasan sekitar daerah wisata. Suatu pariwisata akan dikatakan berhasil apabila atraksi yang ada dapat menahan wisatawan agar lebih lama di daerah wisata tersebut. Kelurahan fitu hanya mempunyai 1 (satu) hotel yang berada tidak jauh dari kawasan Danau Laguna.

2. Restoran/Rumah Makan

Disamping adanya fasilitas-fasilitas lainnya, suatu lokasi wisata haruslah mempunyai restoran/rumah makan yang akan membuat wisatawan merasa sangat di perhatikan/dimanjakan. Pada lokasi penelitian, terdapat 6 (enam) unit restoran/rumah makan yang terletak di sekitar lokasi wisata Danau Laguna.

3.8.7. Karakteristik Kawasan Wisata Danau Laguna

3.8.7.1. Jenis Obyek Wisata

Karakteristik obyek wisata daerah penelitian, berupa atraksi alam dimana kawasan wisata berada tepat di kaki gunung Gamalama dan atraksi budaya berupa tarian cakalele. Sedangkan obyek wisata Danau

Laguna memiliki karakteristik yang unik, dimana memiliki air yang jernih, selain itu juga terdapat beberapa aktivitas pada danau tersebut yakni Tambak ikan.

3.8.7.2. Potensi dan Daya Tarik Kawasan Wisata Danau Laguna

Danau Laguna, sangatlah terbuka peluang untuk menarik wisatawan baik domestik maupun wisatawan lokal untuk berkunjung ke daerah ini. Kawasan wisata Danau Laguna merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kelurahan Fitu yang belum dikelola secara profesional, padahal apabila dikelola secara baik maka tentunya akan menambah pendapatan daerah dan masyarakat.

Adapun pendukung akan keberadaan obyek wisata dengan melihat tingkat aksesibilitas pada obyek wisata yang relatif masih dekat dengan ibu kota sehingga kemudahan untuk berkunjung ke daerah obyek wisata relatif cepat, juga akses menuju ke obyek dapat ditempuh melalui tiga akses yaitu darat, laut dan udara.

Potensi pengembangan Kawasan wisata Danau Laguna pada Kelurahan Fitu Kecamatan Kota Ternate Selatan memiliki Luas wilayah \pm 4 Ha, merupakan salah satu wisata alam andalan yang ada di Kecamatan kota Ternate Selatan. Potensinya sangat besar karena keanekaragaman potensi sumberdaya wisatanya yang cukup menarik, unik dan mengagumkan, adapun atraksi yang dapat dilihat dalam satu kawasan cukup beragam antara lain; atraksi Danau Laguna yang merupakan air tawar.

Kunjungan wisata ke Danau Laguna dapat memberikan kesejukan, ketenangan dan kedamaian bagi wisatawan, dimana wisatawan dapat menikmati panorama alam yang alami, sejuk dan bervariasi. Untuk lebih jelasnya potensi dan daya tarik wisata Kawasan Wisata Danau Laguna sebagai berikut:

1. Danau Alam

Danau Laguna memiliki ciri khas tersendiri yang didukung dengan keadaan alam yang masih alami, serta ditumbuhi oleh

pepohonan yang rindang didukung dengan panorama alam disekitarnya mampu memberikan kenyamanan dan kesejukan tersendiri. Serta mampu memberikan daya tarik yang sangat potensial hal ini dikarenakan kualitas air Danau Laguna yang jernih dan berwarna hijau yang tidak terpengaruh oleh pasang surutnya air laut sehingga kadar airnya tidak menurun juga tidak berubah warna terdapat berbagai jenis ikan didalamnya seperti ikan mas, mujair. Danau Laguna juga memiliki cerita hikayat karena terdapat buaya yang didalamnya yang dianggap keramat. Buaya itu sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, tetapi tidak dapat dilihat dengan kasak mata biasanya masyarakat setempat melakukan upacara seperti ritual dan tarian – tarian setelah panen, tapi bersifat tertutup bagi kalayak umum. selain itu Danau Laguna dapat dijadikan sebagai sarana olah raga seperti renang menyelam, poli air, Diving dan Memancing

Dengan melihat kualitas air yang jernih yang terdapat pada Danau Laguna sangat cocok untuk dikembangkan sebagai budidaya ikan mas dimana budidaya ikan mas ini dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan masyarakat yang bermukim disekitar kawasan Danau Laguna.

2. Panorama Alam

Latak Danau Laguna tepat berada pada kaki gunung Gamalama menjadikan panorama alam sekitar danau sangat alami keindahannya. Selain itu juga terdapat pepohonan yang rimbun di sekitar kawasan wisata dimana dapat menghasilkan udara yang sejuk, menambah kesan segar dan eksotis pada sekitar Danau Laguna.

3. Flora dan Fauna

Selain bentangan alam yang menarik, terdapat pula pohon pelindung pada tepi danau. Selain itu juga terdapat kebun campuran didalamnya berupa pohon langsung, pohon durian dimana dapat dijadikan sebagai Agro wisata karena wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga menikmati hasil bumi

yang terdapat disekitar kawasan Danau Laguna. Pada kawasan wisata juga terdapat beberapa spesies burung yakni burung nuri, burung belibis, dimana suaranya dapat menambah keindahan dan kemeriahan dalam berwisata.

4. Atraksi Budaya

Wisatawan juga disuguhkan dengan atraksi budaya cakalele yang merupakan tarian khas Kota Ternate yang dapat menambah kemeriahan, sehingga bagi para wisatawan yang telah berkunjung memiliki kerinduan tersendiri untuk harus mengunjungi wisata Danau Laguana.

**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBYEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

Judul :

**PETA OBYEK DAN DAYA TARIK
WISATA DANAU LAGUNA**

Keterangan :

-  Jalan Poros
-  Jalan Pengerasan
-  Lokasi Budidaya Ikan
-  Perumahan
-  Danau Laguna
-  Kantor Pengelolah

Mahasiswa/Stambuk: Sulastr Achmad / 45 03 042 018

Pembimbing :

1. Dr.Ir. Syarifur Tato, MS.
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si

Skala :

1 : 10.000

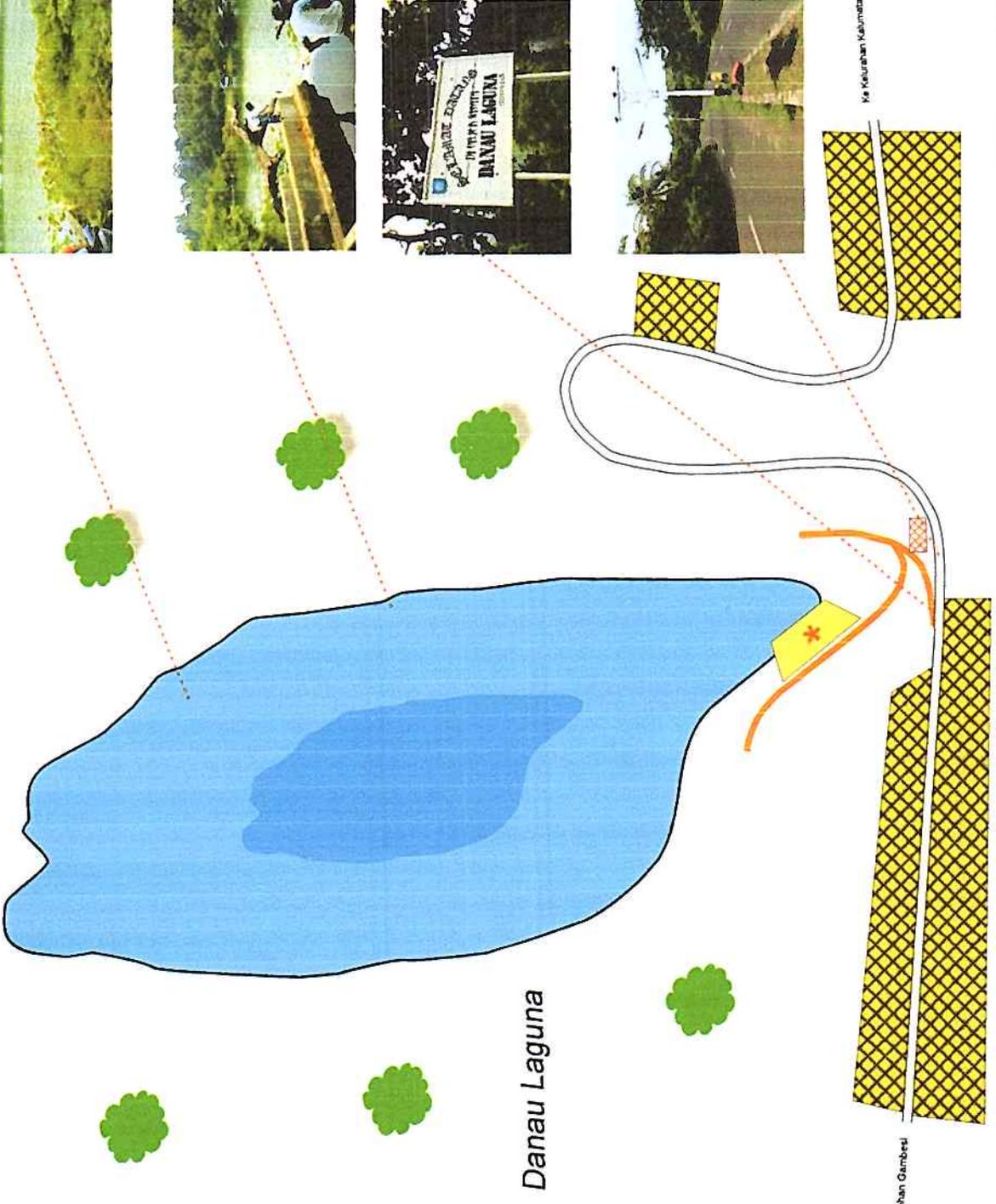
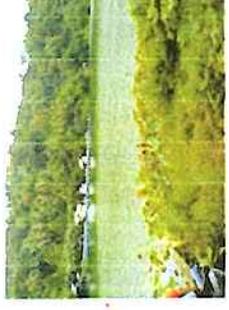


Sumber :

- Dinas Tata Kota Ternate
- Kantor Lurah Fitu
- Hasil Survey



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**



Danau Laguna

3.8.8. Karakteristik Wisatawan

3.8.8.1. Jumlah Kunjungan Wisata

Jumlah pengunjung pada kawasan wisata sangat penting dalam usaha pengembangan. Oleh karena itu dibutuhkan data jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan wisata ini sehingga diprediksi kecenderungan (trend) terhadap daya dukung.

Faktor angkutan sangat menentukan antara jarak dan waktu dalam perjalanan sehingga merupakan salah satu unsure utama langsung dalam tahap dinamis gejala gejala pariwisata. Ia menyebabkan bergerakinya seluruh roda industri pariwisata, mulai dari tempat wisatawan melangkahkan kaki menuju ketempat tempat dimana obyek objek wisata yang ada. Hal tersebut sangat mendukung bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata maka perlengkapan dan alat untuk mencapai tujuan wisata Danau Laguna. Beberapa jenis moda angkutan yang digunakan dalam melakukan wisata danau laguna yakni, Angkutan Umum, Ojek, Kendaraan Pribadi.

Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini kebanyakan wisatawan lokal, kawasan obyek wisata lebih menonjolkan kesan wisata alam, maka pada hari-hari libur dipergunakan oleh wisatawan lokal untuk mengunjungi kawasan wisata ini, sementara wisatawan untuk mancanegara yang berkunjung keobyek ini hanya sedikit dan berasal dari negara Portugis dan Belanda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6 sebagai berikut :

Tabel III.6
Jumlah Kunjung Wisatawan 5 (lima) tahun terakhir (2005-2009)
pada Wisata Danau Laguna

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Perkembangan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
		Domestik	Mancanegara			
1	2003	1252	3	1255	-	-
2	2004	1145	-	1275	20	0.02
3	2005	1512	-	1512	237	0.16
4	2006	2015	3	2018	506	0.25
5	2007	2210	5	2215	197	0.09
Rata-rata		1.627	2	1.655	192	0.10

Sumber : Kantor Dinas Pariwisata Kota Ternate Tahun 2009

Pada tabel di atas terlihat bahwa pengunjung atau wisatawan pada tahun 2005 dengan jumlah 1.255 jiwa dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 1.275 jiwa, pada tahun 2007 pengunjung atau wisatawan Danau Laguna meningkat menjadi 1.512 jiwa. dan pada akhir tahun 2009 jumlah pengunjung meningkat 2.215 jiwa.

3.8.8.2. Tujuan Kunjungan

Danau Laguna secara spesifik mempunyai potensi yang dapat dinikmati oleh pengunjung, di antaranya yaitu :

1. Menikmati pemandangan (*Sight seeing*) panorama yang bersifat alamiah; pengunjung dapat menikmati bentangan alam pegunungan di sekitar danau, pohon-pohon pelindung pada sekitar danau, serta air danau yang jernih.
2. Memancing ikan; pengunjung juga dapat memancing ikan di danau Laguna, dimana telah di sediakan tempat pemancingan.

Aktifitas yang mungkin dapat dilakukan diperairan Danau Laguna antara lain ; renang/selam, perahu dayung, Jet Ski, dan Ski air. Akan tetapi potensi aktifitas tersebut belum sepenuhnya dapat di kembangkan oleh Pemda.

Motivasi dan Tujuan wisatawan dikelompokan berdasarkan Negara asalnya terdiri dari: Negara Denmark, Jerman, Canada, Hongkong,

Perancis, Belanda, Jepang, Amerika, Swiss dan Australia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.7 berikut:

Tabel III.7
Tujuan Wisatawan Mancanegara menurut Asalnya

Negara Asal	Tujuan Kunjungan
Denmark	Arkeologi, kekayaan laut, speleologi, desa tradisional, hutan tropis dan arsitektur tradisional.
Jerman	Arkeologi, Landsekap, wisata pantai dengan keindahan terumbu karang, desa tradisional dan kehidupan hewan liar.
Kanada	Perjalanan panjang (far – ear circuit), resort eksklusif, ekspedisi alam, penyelaman dan olah raga air.
Hongkong	Wisata belanja, khususnya souvenir kehidupan malam, resort pantai yang eksklusif, kunjungan akhir minggu.
Prancis	Wisata pantai pasir putih, desa primitif yang belum tersentuh, perjalanan trans, Kota Ternate, Kota histories Kota kolonial dan tradisional, upacara sosial tracking dan suasana pantai.
Belanda	Lanekap jalan darat, kota-kota historis, arsitektur kolonial, dan tradisional, upacara sosial, tracking dan suasana pantai.
Jepang	Wisata pantai dan resort, industri malam alam tradisional lansekapa perkebunan monokultur serta tempat-tempat yang berhubungan dengan perang dunia ke II
Amerika	Perjalanan panjang (far – ear circuit), resort eksklusif, ekspedisi alam, penyelaman dan olah raga air.
Swiss	Arkeologi kekayaan laut, speleologi, desa tradisional hutan tropis dan arsitektur tradisional.
Australia	Lansekap pantai dan pegunungan, hutan tropis desa nelayan tradisional kehidupan hewan liar dan perjalanan darat.

3.8.9. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang ada di kawasan wisata Danau Laguna terdiri dari kepemilikan lahan yang telah bersertifikat, dimana merupakan kepemilikan secara individu, dan kepemilikan lahan yang belum bersertifikat, dimana merupakan tanah hak ulayat yang secara turun temurun dijadikan sebagai lahan pertanian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Kebijakan Pengembangan Sektor Pariwisata

Berdasarkan kebijakan dan langkah-langkah pengembangan kepariwisataan dalam rencana pembangunan 5 (lima) tahun, Kota Ternate yang dituangkan dalam program pembangunan kepariwisataan sebagai berikut:

- Program pemasaran pariwisata daerah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan, memperkenalkan obyek-obyek dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya kepada seluruh warga masyarakat daerah ini.
- Program pengembangan produk wisata melalui peningkatan ragam, daya tampung mutu dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya agar menarik untuk dikunjungi.
- Pengembangan obyek-obyek wisata alam, budaya dan sejarah
- Peningkatan informasi promosi wisata alam dan wisata bahari
- Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata alam, peninggalan sejarah dan budaya daerah
- Pembangunan taman-taman rekreasi dan tempat-tempat hiburan yang tersebar.
- Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan pariwisata
- Program pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan kesenian daerah dalam rangka melestarikan dan memasyarakatkan jatidiri kepribadian bangsa dan daya tarik.

Dari kebijakan sektor pengembangan pariwisata Kota Ternate, merupakan landasan dalam setiap kebijaksanaan pengembangan obyek wisata Kota Ternate. Sebagai suatu landasan, maka setiap pengembangan obyek wisata kebijakan menjadi pedoman teknis untuk melakukan pembangunan baik fisik maupun pembangunan non fisik maupun pembangunan obyek wisata Kota Ternate lebih terarah dan terencana.

Kota Ternate yang merupakan salah satu bagian dari potensi kepariwisataan Propinsi Maluku Utara memiliki obyek wisata yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Adapun jenis obyek wisata yang dimiliki oleh Kota Ternate adalah jenis obyek wisata Bahari dan wisata alam.

Jenis Obyek wisata di Kota Ternate secara keseluruhan baik obyek wisata bahari maupun wisata alam lebih menonjolkan aspek keunikan dan keindahan (panorama), yang dimiliki oleh masing-masing obyek wisata.

Berdasarkan data dari dinas kepariwisataan Kota Ternate terhadap masing-masing obyek wisata maka berdasarkan kedudukan atau peringkat dapat dikelompokkan menjadi tiga lapisan obyek wisata. Hirarki obyek wisata ini dapat menggambarkan urutan-urutan yang diperkirakan menjadi obyek wisata unggulan yang sangat menonjol dan sudah berkembang. Obyek yang cukup menonjol dan obyek wisata yang potensial namun belum berkembang dikelompokkan obyek wisata tersebut sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Pengelompokan Obyek Wisata Berdasarkan peringkat atau
Kedudukan di Kota Ternate

No.	Obyek Wisata Unggulan Klasifikasi A	Obyek Wisata Menonjol Klasifikasi B	Obyek Wisata Potensial Klasifikasi C
1	Pantai Sulamadaha	Benteng Orange	Mesjid Sultan Ternate
2	Pantai Bobane Ici	Keraton Sultan	Benteng Toloko
3		Danau Tolire Besar	Batu Angus
4		Pantai Taduma	Pantai Tolire Kecil
5		Pantai Tabangan	Danau Laguna
6		Benteng Kalamata	Pantai Dorpedu
7			Benteng Gamlamo
8			Makam Sultan Babullah
9			Makam Sultan Badaruddin
0			Cengkeh Afo
1			Pantai Rua

Sumber : Kantor Dinas Kepariwisata Kota Ternate

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kepariwisata Kota Ternate maka untuk wisata danau laguna berada pada kedudukan Obyek wisata menonjol dalam kategori Klasifikasi C ini berarti belum adanya suatu pengelolaan dan perhatian yang secara khusus baik pihak pemerintah maupun swasta serta keterlibatan masyarakat yang ada di Kawasan wisata danau laguna.

4.2. Analisis Karakteristik Fisik Kawasan

Karakteristik fisik dasar yang dimaksud adalah kajian penilaian terhadap kondisi fisik dasar, yang merupakan syarat utama ketentuan lokasi yang di harapkan dalam pengembangan obyek wisata.

Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan secara fisik Obyek Wisata Danau Laguna layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan wisata alam. Karena lokasi kawasan dapat menerima beban pembangunan, serta daya dukung lahan yang tersedia, disamping itu posisi kawasan obyek wisata.

4.2.1. Topografi dan Kemiringan Lereng

Kondisi topografi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan analisis peruntukan lahan bagi pengembangan sarana dan prasarana, dimana aspek ini menyangkut kemiringan lereng sehingga perlu diperhatikan untuk penempatan fasilitas yang akan dibangun.

Berdasarkan hasil data sekunder, pada kawasan studi memiliki tingkat kemiringan lereng yang bervariasi, yaitu: 0-8% (Datar), 8-15% (agak landai), dan 15% (agak curam). Kemiringan lereng yang bervariasi merupakan salah satu penentu dalam mendistribusikan pola pemanfaatan ruang yang akan berlangsung di atasnya.

4.2.2. Keadaan Iklim

Udara yang bersih, suhu yang nyaman dan sinar matahari yang cukup merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung pengembangan objek wisata. Suhu udara pada kawasan ini berada pada

rata-rata $24,^{\circ}\text{C}$ - $31,^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban nisbi rata-rata 82,83% dan tingkat penyinaran matahari berkisar pada 58,92%, sedangkan kecepatan angin rata-rata 4,17 Km/jam dan kecepatan maksimum mutlak antara 19,17 Km/jam dengan curah hujan tertinggi 24 hari dan terendah 17 hari. Hal ini berarti kondisi iklimnya adalah kondisi iklim sedang. dengan kondisi iklim demikian maka iklim pada wilayah studi sangat memungkinkan peningkatan frekuensi kunjungan wisatawan dari tahun ketahun di kawasan wisata Danau Laguna.

4.2.3. Hidrologi

Keadaan Hidrologi di Kawasan Danau Laguna berdasarkan debit air yang ada pada musim hujan dan musim kemarau tidak mengalami perubahan yang besar karena sifat fisik dari lokasi ini sebagai Danau yang cukup dalam. Dengan kondisi air tersebut diatas, aktifitas yang ada di Danau Laguna sebagai tempat memancing dan olah raga air masih dapat dilakukan. Hal ini dapat menarik pengunjung untuk tetap melakukan kegiatan wisata Danau Laguna dalam dua musim yang berbeda.

4.2.4. Geologi dan Jenis Tanah

Formasi geologi yang terdapat di Kawasan Danau Laguna sebagian terdiri kompleks ultrabasa yaitu lapisan batuan selang seling antara batu pasir, batu kali, serta kalsilitit yang mengandung batu apung berlapis baik sedangkan jenis tanah yang didominasi di kawasan wisata Danau Laguna yaitu jenis tanah regosol yang mempunyai corak warna coklat campur merah, yang mempunyai kedalaman tanah 90 – 100 cm, jenis tanah ini masih muda, belum mengalami diferensiasi horison, tekstur pasir, dengan topografi berombak bergelombang dan gunung landai. Tanah regosol umumnya belum mempunyai perkembangan profil, berasal dari bahan induk abu vulkan biasa kasar, struktur remah, konsistensi lepas sampai gembur. Jenis tanah ini biasanya dijumpai pada daerah berfisiorafi vulkan.

4.2.5. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan area yang berfungsi untuk menampung segala aktifitas pembangunan. Namun terkadang pembangunan suatu lahan tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang diperuntukan untuk lahan tersebut, sehingga terjadi tumpang tindih (in-efektifitas) dalam pengembangan kawasan tersebut. Untuk menghasilkan kesesuaian lahan yang ada pada dasarnya merupakan suatu penelitian praktis dan sistematis dengan menggolongkan lahan dalam kelompok-kelompok yang didasarkan pada factor-faktor pembatas sehingga dengan demikian kesesuaian lahan diartikan dengan upaya mengalokasikan, kegiatan-kegiatan kepariwisataan diatas lahan pada kawasan studi dengan melihat fungsi, jenis dan sifat dari kegiatan yang direncanakan.

Selain melihat kondisi tanah dan sifatnya juga perlu dianalisis hubungan kemiringan lereng, kondisi hidrologi, tingkat aksesibilitas dan fungsi bangunan yang dibutuhkan masing-masing elemen yang alokasikan, disamping penggunaan lahan pada kawasan studi turut mempengaruhi tingkat kesesuaian lahan.

Dengan kemampuan lahan daratan yang sedang dengan dukungan kemiringan lereng 2 – 15 % di upayakan pengalokasian kegiatan penunjang kepariwisataan seperti : ruang-ruang pengelola, pelayanan umum (souvenir shop, kantin, restoran, tempat pertunjukan, unit-unit motel dan kottage), fasilitas perdagangan, failitas kesehatan (klinik), rekreasi (unit-unit kazebo), kolam renang air tawar, tempat penampungan sampah sementara dan parkir, parkir sebaiknya ditempatkan di luar dari gerbang utama.

Olah raga alam seperti flyng fox, berkuda diarea hutan lindung, perkemahan. Untuk menghubungkan kegiatan kegiatan tersebut dapat digunakan pedestrian serta sarana dan prasarana transportasi tidak bermotor guna mencegah terjadinya polusi di sekitar lokasi yang mengarah kepada ramah lingkungan.

Pola penggunaan lahan pada saat ini sangat bervariasi disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan pemanfaatan sebagai lahan pemukiman,

kebun campuran, dan selebihnya untuk akomodasi pariwisata dan fasilitas umum lainnya. Dari jenis penggunaan lahan ini dapat dilihat beberapa aspek yang dapat mendukung peningkatan pariwisata seperti lahan yang diperuntukan untuk kebun campuran yang kurang produktif dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung obyek wisata. Untuk kawasan lindung tetap dipertahankan fungsinya sedangkan kawasan permukiman perlu diadakan penataan.

4.3. Analisis aspek Sosial dan Ekonomi

4.3.1. Kependudukan

Masyarakat sering dilihat sekedar konsumen pasif dalam sebuah perencanaan. Memang mereka diberi tempat untuk melakukan kegiatan seperti bekeja, rekreasi, belanja dan bermukim, akan tetapi mereka kurang diberi peluang untuk ikut serta dalam proses penentuan kebijakan dan perencanaan.

Perkembangan jumlah penduduk pada Kelurahan Fitu setiap tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survey lapangan dan sumber data yang diperoleh melalui instansi terkait, perkembangan jumlah penduduk yang terjadi dipengaruhi oleh kelahiran dan inmigrasi (migrasi masuk). Hal ini disebabkan karena Kota Temate merupakan daerah pemekaran, sehingga mobilisasi penduduk semakin bertambah .

Sedangkan distribusi jumlah penduduk di gunakan untuk mengetahui jumlah penduduk masa umur produktif dan dapat juga digunakan dalam menentukan kebutuhan jumlah fasilitas. Oleh karena itu perlu pemerataan berbagai sarana dan prasarana pada Kelurahan Fitu terutama sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dan mempunyai peranan yang penting dengan masyarakat seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan dan fasilitas lainnya.

4.3.2. Analisis Aspek Budaya

Karakteristik sosial budaya masyarakat sampai saat ini masih didominasi oleh budaya-budaya warisan leluhur yang erat kaitannya dengan pola kehidupan yang berbau islami. Sebelum Bangsa-bangsa Eropa datang, sekitar abad ke 16 telah mempunyai sistem Kesultanan yang

mengatur kehidupan politik, pemerintah, sosial ekonomi dan sosial budaya. Sistem Pemerintahan Moloku Kie Raha (Ternate, Jailolo, Bacan dan Tidore) terdiri dari boboto ngaruha atau Dewan empat sebagai pemegang wewenang dan bobato nyagimoi setufkange atau menunjukan bahwa Dewan delapan belas sebagai unsur perwakilan atau legislatif.

Meskipun masyarakat di daerah ini mencerminkan karakteristik masyarakat yang multi kultur, tetapi pada dasarnya mempunyai kesamaan-kesamaan nilai budaya sebagai representasi kolektif, salah satu diantaranya adalah filosofi siwalimayang selama ini telah melembaga sebagai cara pandang masyarakat tentang kehidupan bersama.

4.3.3. Analisis Aspek Ekonomi

Dalam pengembangan potensi pariwisata tidak diragukan lagi mempunyai dampak terhadap perekonomian daerah tujuan wisata. Namun terkadang jumlah pendapatan yang diperoleh sukar dihitung, mengingat dalam kegiatan pariwisata melibatkan banyak sektor usaha serta berbagai usaha kecil. Semua hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata merupakan sistem kegiatan ekonomi yang prospektif pada masa yang akan datang, tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pariwisata Kawasan Wisata Danau Laguna pada khususnya dan Kota Ternate pada umumnya.

Penduduk Kelurahan Fitu mayoritas bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pedagang, TNI/POLRI, buruh dan wiraswasta, selain itu juga masih ada beberapa jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Kelurahan Fitu yakni, usaha kerajinan tradisional. Peneliti mendapatkan aktifitas masyarakat setempat di Kawasan Wisata Danau Laguna sebagai penyokong perekonomian sehari-hari, seperti budidaya keramba ikan, (tambak). Usaha pertanian (kebun campuran) pada kawasan wisata perlu juga mendapatkan perhatian lebih serius mengingat lokasi penelitian memiliki jumlah spesies flora yang menjanjikan seperti Langsat, durian, rambutan yang mana dapat dijadikan sebagai wisata agro.

4.4. Analisis Aksesibilitas Kawasan Wisata Danau Laguna.

Aksesibilitas merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk sampai diobyek wisata dimanana aksesibilitas yang kurang memadai akan mejadi hambatan bagi pengembangan kawasan wisata.

Jalan merupakan potensi yang perlu dipertimbangkan dalam suatu wilayah perencanaan karena prasarana ini sangat penting untuk memeperlancar kagiatan perekonomian seperti yang terlihat pada jalan yang menuju kawasan wisata kondisinya sudah beraspal dan kawasan wisata Danau Laguna terletak pada jalan poros. Ini menandakan bahwa aksesibilitas menuju kawasan ini sangat mudah dijangkau, melalui udara darat dan laut, sedangkan jalan pada kawasan / lingkungan wisata Danau Laguna masih berupa pengerasan, dan perlu untuk dilakukan perbaikan.

4.5. Rute Perjalanan

Untuk dapat sampai pada Wisata Danau Laguna dapat di tempuh melewati jalur darat yakni jalur dari Pusat Kota Ternate yang mana Kota Ternate merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) sekaligus Ibukota Propinsi Maluku Utara dan dapat pula melewati tempat tempat wisata lainnya, hal ini di sebabkan karena Kota Ternate merupakan daerah tujuan wisata yang utama pada Propinsi Maluku Utara serta Kota Ternate sendiri telah memiliki Bandar Udara sehingga peluang para wisatawan untuk langsung Ke Kota Ternate lebih besar karena untuk meminimalisir biaya. Selain kedua jalur tersebut ada pula jalur dari Wisata Danau Laguna. Dengan adanya jalur tersebut tentunya Wisata Danau Laguna memiliki peluang untuk menahan wisatawan yang lewat dari jalur tersebut. Di bawah ini merupakan deskripsi dari jalur perjalan wisata yang datang dari 2 jalur (pintu gerbang) melewati Wisata Danau Laguna.

- Jalur Perjalanan Wisata melewati jalur Pusat Kota Ternate.

Ketika jalur yang dilewati berasal dari pintu selatan (jalur Pusat Kota Ternate) maka yang di lewati merupakan objek wisata Budaya. Pusat

pelayanan pada ini adalah Kecamatan Kota Ternate Utara Tepatnya Benteng Toloko.

- Jalur Perjalanan Wisata melewati jalur Pantai Sulamadaha.

Jalur masuk dari Pusat Kota Ternate menuju Pantai Sulamadaha maka jalur yang di tempuh melewati Wisata Danau Tolire kemudian menuju Bagian Selatan Kota Ternate yang merupakan Kawasan Wisata Danau laguna. Disini para wisatawan dapat di suguhkan dengan objek wisata yang mana terdiri dari Objek wisata bahari, dan wisata sejarah.

4.6. Analisis Kegiatan Utilitas dan Fasilitas Pendukung

4.6.1. Utilitas Pendukung

Berdasarkan hasil survey, maka didapatkan sistem utilitas pada Kawasan Wisata Danau Laguna sebagian besar belum tersedia. Maka pengembangan sarana utilitas pada Kawasan Wisata Danau Laguna perlu dipertimbangkan mengingat sistem tersebut merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan para wisatawan. Jaringan utilitas yang diadakan akan disesuaikan dengan upaya pengembangan kawasan yang mengarah pada skala pelayanan lokal dan internasional yaitu meliputi :

1. Jaringan Listrik

Listrik merupakan sarana penunjang dalam melakukan aktivitas pariwisata. Masyarakat yang bermukim di lokasi study pada umumnya belum secara keseluruhan terlayani oleh jaringan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara dengan jumlah pelanggan 250 Kepala Keluarga (KK). Rata-rata daya listrik yang dipergunakan oleh pelanggan pada lokasi study bervariasi, yakni 450 dan 900 Watt.

Kebutuhan satu ini juga mempunyai peran dalam pengembangan suatu objek wisata, melihat perkembangan teknologi sekarang ini hampir semua barang/alat elektronik menggunakan tenaga yang bersumber dari tenaga listrik. Sehingga dengan adanya penyediaan sumber tenaga listrik dan jaringannya tentunya sangat berdampak

positif dalam pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna. juga bagi masyarakat yang bermukim di sekitaran kawasan wisata.

2. Jaringan Air Bersih

Untuk kebutuhan masyarakat dalam hal ini air bersih maka Pemerintah setempat telah membuat tampungan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sehingga jaringan air bersih ini bersumber dari Tampungan PDAM tersebut. akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang masih menggunakan air sumur tanah dalam serta sumur tanah dangkal. Untuk itu, kebutuhan akan air bersih sangat penting sehingga diperlukan suatu sistem pengelolaan air bersih guna memenuhi kebutuhan para pengunjung (wisatawan) yang berkunjung di Kawasan Wisata Danau Napabale.

3. Jaringan Telekomunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi yang mendukung interaksi masyarakat Kawasan Wisata Danau Laguna baik untuk interaksi dalam lingkup Kawasan penelitian maupun lingkup wilayah lainnya, saat ini belum didukung oleh sistem telekomunikasi local maupun jaringan selular tapi masih menggunakan HT (Handy Talk). Sehingga wisatawan yang berkunjung tidak bisa melakukan interaksi dengan daerah sekitarnya.

Fasilitas telepon di Kelurahan Fitu pada umumnya sudah terlayani melalui pelayanan dari PT. Telkom, selain pelayanan dari PT. Telkom tersebut adapun jaringan telepon selular yang juga telah melayani masyarakat setempat seperti Telkomsel dan Indosat.

Kedepannya diperlukan pengembangan sistem jaringan telekomunikasi yang tidak hanya terbatas pada sistem telekomunikasi seluler tetapi juga pengembangan sistem telekomunikasi dengan menggunakan jaringan kabel mengingat kebutuhan informasi atau untuk berinteraksi dengan kerabat lain yang tidak berada di kawasan wisata bisa saling berkomunikasi. Mengingat komunikasi sangat perlu apalagi jika wisatawan sudah melakukan wisata dengan waktu yang

cukup lama. Sehingga wisatawan merasa nyaman jika melakukan perjalanan wisata tanpa merasa resah dengan keadaan kerabat yang ditinggalkan.

4. Jaringan Jalan/Pedestrian

Jaringan jalan dan pedestrian merupakan prasarana yang dapat mempengaruhi motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa kondisi permukaan jalan di Kawasan Wisata Danau Laguna terdiri dari permukaan jalan aspal dan pengerasan, tapi sebagian besar permukaan jalan mengalami rusak berat. Berdasarkan kondisi tersebut, kedepannya diperlukan peningkatan kualitas jaringan jalan yang diharapkan mampu merangsang motivasi wisatawan dan diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata. Selain itu, dengan kawasan yang cukup luas dan pengembangan beberapa objek wisata yang ada dalam kawasan penelitian tentunya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan jalan antara obyek satu dengan obyek lainnya.

5. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di Kelurahan Fitu pada dasarnya mengikuti pola jalur jalan dimana terdapat disisi kiri dan kanan ruas jalan. Kualitas drainase yang berada pada jalan poros sebagian besar merupakan drainase permanen sementara drainase yang berada bukan pada jalan poros sebagiannya masih berupa alami.

Mengingat adanya pembuangan air limbah sehingga di butuhkan jaringan drainase yang betul-betul terencana, ini dikarenakan dapat mencemari lingkungan di kawasan wisata yang kondisinya masih alami. Dengan adanya jaringan drainase yang terencana dengan baik maka tetap terjaga lingkungan yang ada di kawasan wisata.

6. Persampahan

Kawasan Wisata Danau Laguna berpotensi menghasilkan sampah, ini dikarenakan atas kunjungan wisatawan untuk berwisata oleh karena itu diperlukan penanganan khusus.

Hal ini dikarenakan sampah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keindahan suatu Kawasan wisata yang ditinjau dari estetika lingkungan jika dibiarkan berserahkan tanpa ada tindak lanjut penanganannya.

Oleh karena itu diperlukan berbagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi pelayanan antara lain :

- ❖ Tetap memperhatikan kawasan tertentu yang dianggap menghasilkan sampah yang cukup besar.
- ❖ Daerah sekitar fasilitas perdagangan disekitar hunian dan lain sebagainya.
- ❖ Daya tampung tempat sampah harus sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Dengan dasar kriteria dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi pelayanan sistem jaringan persampahan kawasan wisata harus tetap bersih dan nyaman.

Adapun sampah yang dihasilkan oleh wisatawan di Kawasan Wisata Danau Laguna yaitu sampah basah dan kering semua dapat ditangani dengan berbagai cara antara lain disediakan bak/ tong sampah pada lokasi yang padat dengan aktifitas wisata, sehingga sampah-sampah yang telah terkumpul di dalam bak/tong sampah langsung di buang ke kontener sampah, kontener sampah baiknya di letakan di luar dari gerbang kawasan sehingga kotoran dan baunya tidak terjangkau oleh wisatawan yang berkunjung dan perlunya adanya peraturan tertulis dalam bentuk papan pengumuman, pamflet dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh wisatawan maupun secara lisan yang disampaikan dari pusat informasi dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan kawasan.

4.6.2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas diartikan sebagai wadah aktifitas, berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat didalam 1 (satu) unit lingkungan kehidupan. Jenis kegiatan aktifitas pada dasarnya terbagi atas fasilitas, kesehatan, pendidikan, perdagangan, dengan melihat kondisi atau keadaan fasilitas pada lokasi penelitian, maka keadaan fasilitas sampai saat ini belum sepenuhnya tersedia dan mencukupi.

Untuk memaksimalkan pengembangan obyek wisata Danau Laguna serta kegiatan wisata, maka sarana penunjang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kebutuhan akan fasilitas pendukung sangat mempengaruhi tingkat wisatawan yang dapat berkunjung ketempat wisata danau laguna, sehingga harus membutuhkan ketersediaan sarana tersebut dalam rangka menunjang aktifitas para wisatawan untuk menikmati keadaan alam serta kelengkapan sarana wisata yang ada.

Sarana wisata merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Danau Laguna, maka perlu dianalisis terhadap kebutuhan fasilitas berupa Souvenir Shop, Rumah Makan Cafeteria, perbaikan pondok peristirahatan, Ruang Ganti dan panggung terbuka serta prasarana pendukung lainnya. Untuk mengimbangi jumlah dan intensitas para pengunjung yang berasal dari berbagai daerah baik dalam wilayah Kota Ternate itu sendiri maupun dari Luar Kota Ternate. Guna mengantisipasi para wisatawan yang akan datang lebih besar berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap tahun terjadi peningkatan terhadap jumlah wisatawan sehingga diperlukanya suatu pendekatan sebagaimana pembahasan berikut ini

Bedasarkan kondisi diatas maka sarana wisata yang perlu dikembangkan berupa :

a. Souvenir shop (Toko Cenderamata atau Kerajinan Tangan)

Toko souvenir sangat baik dikembangkan pada Obyek wisata karena selain membantu masyarakat setempat, wisatawan yang

berkunjung juga dapat membeli aksesoris atau kerajinan tangan sebagai cendramata atau kenang-kenangan.

Saat ini dilokasi studi belum ada toko souvenir padahal banyak kerajinan tangan khas masyarakat dan hasil perkebunan yang dapat dipasarkan, sehingga untuk pengembangannya ke depan perlu pengadaan untuk memuaskan wisatawan yang datang berkunjung.

b. Rumah makan cafeteria

Belum tersedianya rumah makan atau cafeteria yang dapat menyediakan kebutuhan wisatawan akan makanan dan minuman, sehingga perlu adanya pengembangan untuk kedepannya guna memberikan kemudahan bagi wisatawan yang datang berkunjung khususnya kebutuhan makan dan minum.

c. Perbaikan Pondok Peristirahatan

Mengingat pada hari libur banyak wisatawan yang datang berkunjung maka perlu pengadaan sarana tempat istirahat. saat ini dilokasi studi pondok peristirahatan belum ada untuk itu perlu pengadaan untuk mencukupi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung.

d. Ruang Ganti

Hal lain yang juga sangat perlu diperhatikan adalah tempat pembilasan badan sehabis mandi (berenang). hal ini dapat berupa kamar mandi atau wc, sebelumnya sudah ada tetapi sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga wisatawan yang habis berenang langsung mengeringkan badan dengan handuk. Sehingga untuk pengembangan kedepannya perlu diperhatikan dan perlu pengadaan.

e. Pengadaan Panggung Terbuka

Pengadaan panggung terbuka sangat baik untuk sebuah kawasan obyek wisata dimana nantinya panggung ini dapat berfungsi ganda, sebagai tempat istirahat maupun sebagai tempat pertemuan – pertemuan ataupun sebagai tempat pagelaran kesenian khas daerah juga dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata.

4.6.3. Analisis Perkembangan Jumlah Arus Wisatawan

Hasil pendataan yang dilakukan menunjukkan perkembangan jumlah arus wisatawan pada Obyek Wisata Danau Laguna hingga saat ini belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena belum tersedianya sarana penunjang kegiatan pariwisata dan obyek wisata yang belum menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Wisatawan yang selama ini datang ke Obyek Wisata Danau Laguna kebanyakan wisatawan lokal yaitu wisatawan didalam Kota itu sendiri dan kabupaten/Kota yang dekat dari Obyek Wisata Danau Laguna, adapun wisatawan asing yang datang jumlahnya hanya sedikit. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara umum tujuan wisatawan terhadap obyek wisata yang dikunjungi berbeda-beda. berdasarkan hasil survey dimana wisatawan asing yang berkunjung adalah wisatawan yang berasal dari Australia Amerika, Brunai Darussalam, dan Jepang.

Wisatawan yang selama ini hanya sebagian besar wisatawan lokal jadi Obyek Wisata Danau Laguna hanya mampu menarik wisatawan lokal saja maka kawasan Obyek Wisata Danau Laguna perlu penyediaan fasilitas untuk kegiatan lokal yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, maka pengembangan diarahkan pada pengembangan kawasan yang memiliki potensi obyek wisata khususnya yaitu Obyek Wisata Danau Laguna akan dilengkapi dengan infrastruktur kawasan yang sesuai dengan perkembangan wisatawan atau kebutuhan wisatawan dimasa yang akan datang. Maka diharapkan pola pemasaran yang diharapkan meliputi:

1. Kegiatan promosi
2. Peningkatan aktifitas kawasan
3. Penyediaan sarana dan prasarana

Berkaitan dengan ketiga aspek tersebut diatas maka untuk pemasaran pariwisata kawasan Obyek Wisata Danau Laguna ditujukan untuk menarik jumlah pengunjung yang disesuaikan dengan kapasitas daya tampung ruang

kawasan dengan mempertimbangkan pola pemasaran yang akan datang dengan sasaran kelompok wisatawan.

Pembahasan analisis perkembangan wisatawan/pengunjung akan ditinjau dari data kunjungan setiap tahunnya mulai dari tahun 2005 – 2009, sehingga dapat memberikan gambaran potensi Wisatawan secara menyeluruh pada Kawasan perencanaan.guna mengetahui perkembangan wisatawan didaerah studi,digunakan rumus :

$$Pt. + = P (1+r)$$

Keterangan :

Pt : Wisatawan/pengunjung Tahun n

Po : Wisatawan atau Pengunjung Tahun Dasar

r ; Tingkat Pertambahan Wisatawan

n ; Kurun Waktu Dasar dan Waktu

Hasil perhitungan perkembangan wisatawan 5 tahun terakhir dilokasi penelitian dapat dilihat pada table :

Tabel 4.2
Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan
pada Obyek Wisata Danau Laguna Kota Ternate Tahun 2009

No	Tahun	Po (1+r) ⁿ	Wisatawan
1	2010	2.215 (1+0,05) ¹	2.326
2	2011	2.326 (1+0,05) ²	2.566
3	2012	2.566 (1+0,05) ³	2.971
4	2013	2.971 (1+0,05) ⁴	3.625
5	2014	3.625 (1+0,05) ⁵	4.640

Sumber: Hasil Proyeksi

Dengan memperhatikan hasil analisis dapat diperoleh suatu indikasi kunjungan yang cenderung lebih meningkat, dari tahun ketahun hingga tahun proyeksi 2014. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya suatu pertimbangan untuk meningkatkan kawasan Obyek Wisata Danau Laguna sebagai Obyek wisata alam. Dalam pengelolaan tersebut harus secara berkelanjutan dengan memberikan strategi yang dapat memberikan kesan daya tarik obyek yang sifatnya spesifik.

Hal – hal yang perlu dikembangkan untuk kawasan untuk meningkatkan kawasan wisata yang berpotensi dimasa mendatang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kegiatan promosi untuk memperkenalkan obyek daya tarik wisata yang ada diwilayah Obyek Wisata Danau Laguna
- Penyediaan sarana dan prasarana transportasi
- Penyediaan akomodasi bagi wisatawan yang dapat memberikan kesan yang baik agar pengunjung merasa aman dan nyaman.
- Tersedianya tenaga pemandu wisata yang memiliki wawasan yang luas untuk memberikan petunjuk dan arahan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- Tersedianya kebutuhan-kebutuhan wisatawan yang berupa barang-barang ataupun jasa dengan kualitas serta tingkat harga/sewa yang wajar
- Tersedianya beberapa atraksi yang lebih menarik sehingga dapat memberikan kesan yang sifatnya informative dan hiburan.

4.7. Tinjauan Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna

Potensi yang ada pada Kawasan Danau Laguna adalah keindahan alamnya berupa panorama Danau. Air yang jernih yang dapat memberikan kepuasan tersendiri pada pengunjung. Kawasan wisata Danau Laguna sangat berpeluang untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang sangat mendukung yakni:

4.7.1. Potensi Daya Tarik

1. Danau

Danau Laguna memiliki ciri khas tersendiri yang didukung dengan keadaan alam yang masih alami, serta ditumbuhi oleh pepohonan yang rindang didukung dengan panorama alam disekitarnya mampu memberikan kenyamanan dan kesejukan tersendiri. Serta mampu memberikan daya tarik yang sangat potensial hal ini dikarenakan kualitas air Danau Laguna yang jernih dan berwarna Biru yang tidak terpengaruh oleh pasang surutnya air laut sehingga kadar airnya tidak menurun juga tidak berubah warna terdapat berbagai jenis ikan didalamnya seperti ikan mas, mujair, Danau Laguna juga memiliki cerita

hikayat Karena terdapat buaya didalamnya yang dianggap keramat, buaya itu sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, tetapi tidak dapat dilihat dengan kasak mata biasanya masyarakat setempat melakukan upacara seperti ritual dan tarian – tarian setelah panen, tapi bersifat tertutup bagi kalayak umum. selain itu Danau laguna dapat dijadikan sebagai sarana olah raga seperti renang menyelam, poli air, Diving dan memancing

2. Budidaya ikan

Dengan melihat kualitas air yang jernih yang terdapat pada Danau Laguna sangat cocok untuk dikembangkan sebagai budidaya ikan mas dimana budidaya ikan mas ini dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan masyarakat yang bermukim disekitar kawasan Danau Laguna.

3. Panorama Alam

Sekitar Danau Laguna terdapat bentangan alam pegunungan disekitar Danau, adanya pohon pelindung pada tepi Danau juga dapat dijadikan sebagai Agro wisata karena terdapat kebun campuran didalamnya berupa pohon langsung, pohon durian coklat sehingga wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan Alam tetapi juga menikmati hasil bumi yang terdapat disekitar kawasan Danau Laguna. dan udaranya yang sejuk menambah kesan eksotis pada sekitar Danau Laguna.

Tabel 4. 3
Persepsi Pengunjung/Wisatawan
Terhadap Potensi Dan Daya Tarik Tahun 2008

No	Kategori	Baik		Tidak Baik		Jumlah Responden
		Frekwensi	%	Frekwensi	%	
1	Pemandian Alam	12	48	13	52	25
2	Panorama Alam	15	60	10	40	25
3	Budidaya Ikan	10	40	15	60	25

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2009

4.7.2. Potensi Keramamatanan Penduduk (social Budaya).

Keramahtamahan penduduk sangat erat kaitannya dengan aspek social budaya masyarakat, Metode analisis pengukuran dinamika social masyarakat kecamatan Kota Ternatae Selatan dalam penelitian /pengamatan bahwa norma norma social budaya sebagian masyarakat moderen.dimana masyarakat masi didipengaruhi oleh unsur budaya, namun mereka juga sudah dapat menerima pengaruh – pengaruh baru dari luar, aspek –aspek social budaya yang mempunyai peran dalam pengembangan potensi Wisata adalah :

- ❖ Adat-istiadat, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang ada di obyek wisata Danau Laguna sangat mempengaruhi perilaku atau kebiasaan masyarakat setempat, hal ini terlihat dari masyarakat yang masih melakukan ritual sebagaimana yang dilakukan oleh orang terdahulu.
- ❖ Keramatanan, masyarakat sekitar kawasan danau laguna, sangat merespon dan mendukung kegiatan wisata, terutama dari perilaku masyarakat yang bersahabat.
- ❖ Lingkungan hidup, sebagian besar dari masyarakat yang berada disekitar kawasan obyek wisata danau laguna suda mengerti akan lingkungan yang bersih, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal-hal pengelolaan dan pemeliharaan potensi obyek wisata dapat disimpulkan bahwa sikap keramatanan penduduk yang bersahabat serta kebudayaan yang masih kental merupakan aset yang menjadi ciri khas daerah setempat dan dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan obyek wisata danau Laguna.

Tabel 4.4
Persepsi Pengunjung/Wisatawan
Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Tahun 2008

No	Kategori	Baik		Tidak Baik		Jumlah Responden
		Frekwensi	%	Frekwensi	%	
1	Lingkungan Masyarakat	12	48	13	52	25
2	Atraksi Budaya	15	60	10	40	25
3	Partitisipasi Masyarakat	10	40	15	60	25

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2008

4.7.3. Analisis Tingkat pencapaian (Aksesibilitas)

Aksesibilitas ke kawasan Danau Laguna dipengaruhi oleh sarana maupun prasarana transportasi maka mobilitas manusia semakin lancar, dimana jalan merupakan parasarana angkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dari hasil wawancara dengan pengunjung objek wisata Danau Laguna mengenai keadaan di lokasi objek wisata, moda transportasinya cukup baik yang mengangkut pengunjung ke obyek wisata. Dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Laguna maka permasalahan aksesibilitas khususnya moda transportasi sedapat mungkin disediakan oleh Pemda maupun swasta di Kelurahan Fitu.

Tabel 4.5
Persepsi Pengunjung/Wisatawan
Terhadap Aksesibilitas Tahun 2008

No	Kategori	Baik		Tidak Baik		Jumlah Responden
		Frekwensi	%	Frekwensi	%	
1	Waktu Pencapaian	14	64	9	36	25
2	Kondisi Jalan	10	40	15	60	25
3	Moda Angkutan	13	52	12	48	25
4	Jarak Pencapaian	7	28	18	72	25

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2008

Jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi penelitian objek wisata Danau Laguna 8 Km, melalui jalur darat, maka dengan jarak yang tidak terlalu jauh akan menarik minat pengunjung yang datang ke Danau

Laguna, biaya yang dskihabiskan ke tempat wisata bervariasi tergantung moda transportasi yang digunakan.

4.7.4. Analisis Potensi Prasarana dan Sarana

Dengan tersedianya prasarana dan sarana pada suatu objek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung (wisatawan), dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi objek wisata dengan lama (lama tinggal) dan tidak langsung pulang pada saat mengunjungi suatu objek. Namun pada kondisi lapangan Danau Laguna saat ini sarana belum tersedia sebagai fasilitas penunjang sehingga kenyamanan para pengunjung belum dapat terpenuhi dan keinginan untuk tinggal lebih lama tidak ada.

Tabel 4.6
Persepsi Pengunjung/Wisatawan
Terhadap Sarana Wisata Tahun 2008

No	Kategori	Baik		Tidak Baik		Jumlah Responden
		Frekwensi	%	Frekwensi	%	
1	Penginapan	6	24	19	76	25
2	Rumah Makan	8	32	17	68	25
3	Fasilitas Penunjang	10	40	15	60	25
4	Air Bersih	7	28	18	72	25

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2008

Untuk menjadikan kawasan obyek wisata Danau Laguna sebagai obyek wisata yang berpotensi dimasa mendatang, maka perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhan para pengunjung/wisatawan yang melakukan kegiatan wisata dalam hal ini sarana dan prasarana yang memadai pada kawasan wisata Danau Laguna.

4.8. Analisis Potensi Pengembangan Wisata Danau Laguna

Dalam mengetahui potensi pengembangan wisata Danau Laguna maka memperhatikan beberapa variabel dan indikator dalam penentuan potensi pengembangan Wisata Danau Laguna. Adapun variabel dan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Aksesibilitas

Tingkat pencapaian biasanya menjadi suatu faktor yang sangat berpengaruh didalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu kawasan wisata yang dikembangkan. Tingkat pencapaian atau aksesibilitas yang menjadi penilaian dalam pengembangan kawasan wisata danau laguna adalah Waktu Pencapaian, Kondisi jalan, Moda Angkutan, Jarak Pencapaian.

2. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana penunjang pariwisata Danau Laguna belum menunjang untuk pariwisata. Dari hasil observasi lapangan terhadap kondisi eksisting sarana dan prasarana wisata danau laguna sebagian besar kondisinya masih jauh dari apa yang menjadi indikator terhadap tingkat pelayanan kepariwisataan, hal ini diakibatkan sistem pengelolaan yang belum ada sarana dan prasarana yang akan mendorong perkembangan arus kunjungan wisatawan.

3. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat sekitar danau laguna dilihat dari budaya dan adat istiadat masyarakat pada dasarnya tidak jauh beda dengan masyarakat Kota Ternate, hal ini akibat dari banyaknya kesamaan kultur budaya masyarakat Kota Ternate yang juga terdapat budaya masyarakat sekitar kawasan danau laguna, Mayoritas penduduk Kelurahan Fitu beragama Islam, sebagian masyarakat Kelurahan Fitu masih terikat dengan adat istiadat Ternate seperti upacara adat, perkawinan, pesta hari-hari besar.

4. Kondisi Fisik Lokasi

Faktor fisik lokasi merupakan hal yang sangat penting sebagai waddah dalam melakukan pengembangan kawasan wisata danau laguna, lingkungan memiliki kemampuan untuk menampung segala bentuk pengembangan kawasan adalah lingkungan yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata yang mampu untuk dikembangkan. Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kondisi fisik lokasi pada suatu kawasan wisata danau laguna adalah Hidrologi, Ekowisata , Pola Penggunaan Lahan

5. Daya Tarik

Dalam melakukan pengembangan kawasan wisata danau laguna, faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh kawasan wisata danau laguna adalah adanya atraksi wisata baik itu jenis wisata alam, budaya, buatan manusia dari pada kawasan tersebut didalam menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati atraksi wisata pada kawasan wisata danau laguna. Untuk menentukan potensi daya tarik pada setiap kawasan wisata danau laguna maka digunakan indikator penilaian berupa Pemandian Alam, Panorama Alam, Budidaya Ikan.

Dari Beberapa variabel penilaian potensi pengembangan wisata danau laguna dan indikator indikator penilaian setiap variabel serta hasil pengamatan langsung terhadap kawasan wisata danau laguna, maka dilakukan proses penilaian dengan menggunakan indeks bobot kualitatif dan kuantitatif setiap indikator yang potensial untuk dilakukan pengembangan sebagaimana pada tabel 4.15. berikut ini.

Tabel .6.7
Parameter Potensi Wisata Danau Laguna
Di Kota Ternate Selatan

No	Variabel	Indikator	Nilai	Bobot	Skoring
1	Aksesibilitas	• Waktu Pencapaian	5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
		• Kondisi jalan	3	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
		• Moda Angkutan	5	25	$5 \times 0,25 = 1,25$
		• Jarak Pencapaian	3	20	$3 \times 0,2 = 0,6$
					100
2	Sarana dan Prasarana	• Penginapan	3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
		• Rumah makan	3	20	$3 \times 0,2 = 0,6$
		• Fasilitas penunjang	5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
		• Air Bersih	3	20	$3 \times 0,2 = 0,6$
					100
3	Sosial Budaya Masyarakat	• Lingkungan masyarakat	3	40	$3 \times 0,4 = 1,2$
		• Atraksi budaya	3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
		• Partisipasi masyarakat	3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
					100
4	Kondisi Fisik Lokasi	• Hidrologi	5	40	$5 \times 0,4 = 2,0$
		• Ekowisata	3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
		• Pola Penggunaan Lahan	5	30	$5 \times 0,3 = 1,5$
					100
5	Daya Tarik	• Pemandian Alam	5	35	$5 \times 0,35 = 1,75$
		• Panorama Alam	3	35	$3 \times 0,35 = 1,05$
		• Budidaya Ikan	3	30	$3 \times 0,3 = 0,9$
					100
Jumlah Total					19,3
Jumlah Rata-rata					3,86

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2008

Dari penilaian potensi masing-masing variabel diatas dapat diketahui besar potensi dari setiap indikator yang ada, untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan dapat diuji melalui metode penilaian yang didasarkan pada standar indeks bobot kualitatif dan kuantitatif, dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot sebagai berikut :

Tabel 4.8
Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif
Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Danau Laguna

No	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1.	Sangat Mendukung	>3 – 5
2.	Mendukung	>1 - 3
3.	Kurang Mendukung	1

Sumber : Sumaatmaja, 175

Berdasarkan analisis pembobotan diatas, maka dapat diketahui hasil pembobotan berada pada level >3 – 5 yang berindikasi bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata adalah baik untuk pengembangan obyek wisata, sehingga dapat diketahui bahwa potensi obyek wisata sangat mendukung keberadaan Kawasan Obyek Wisata Danau Laguna dimasa yang akan datang.

4.9. Arahan Pengembangan Wisata Danau Laguna

Perencanaan dan pengembangan obyek wisata Danau laguna perlu diawali pemikiran mengenai landasan, pengembangan kawasan baik ditinjau dari peran kegiatan pariwisata maupun fungsi kawasan tersebut dalam kaitannya dengan wilayah pengembangan sekitarnya.

Pengembangan obyek wisata danau laguna harus diciptakan berdasarkan citra pengembangan obyek pariwisata yang diharapkan. Citra pengembangan obyek wisata digali dari potensi sumber daya yang ada dan menciptakan atraksi menarik sesuai dengan sistem sosial dan nilai masyarakat setempat.

Untuk mewujudkan kawasan danau laguna sebagai daerah wisata yang representatif sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan penataan ruang dalam pengertian pemeliharaan kawasan serta pengadaan sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur yang memadai. Penataan ruang tersebut diharapkan tepat berada pada koridor proteksi lingkungan guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan struktur tata ruang Kawasan Wisata danau laguna diarahkan pada penciptaan sinergi kawasan yang harmonis dengan memanfaatkan lahan seefisien dan seefekif mungkin dengan mengacu

kepada luasan lahan dilokasi Kawasan Perencanaan. Pola pemanfaatan ruang dalam Kawasan Wisata danau laguna lebih difokuskan kepada peruntukan sarana dan prasarana pariwisata serta melakukan upaya pengendalian ruang pada area yang wajib dilindungi dengan tatanan aktifitas bangunan dipadukan dengan kondisi lahan yang dimiliki.

Struktur tata ruang yang akan dikembangkan pada Kawasan Wisata danau laguna diarahkan dengan skop pelayanan regional dan lokal kawasan. Dalam lingkup regional kawasan diarahkan pada penemuan prinsip keterpaduan dan keterkaitan kegiatan dalam lingkup wilayah kabupaten yang dilengkapi dengan jenis kegiatan baik yang dalam lingkup regional maupun dalam lingkup lokal Kawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**STUDI PENGEMBANGAN
KAWASAN DANAU LAGUNA SEBAGAI
OBJEK WISATA DI KOTA TERNATE SELATAN**

Judul :

**Peta Arah Pengembangan
Wisata Danau Laguna**

Keterangan :

-  Jalan Poros
-  Jalan Pengerasan
-  Lokasi Budidaya Ikan
-  Permukiman
-  Danau Laguna
-  Kantor Pengeloh

Mahasiswa/Stambuk: Sulastri Achmad / 45 03 042 018

Pembimbing :

1. Dr.Ir. Syarifur Tato, MS.
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Jamaluddin Jahid, M.Si

Skala :

1 : 10.000



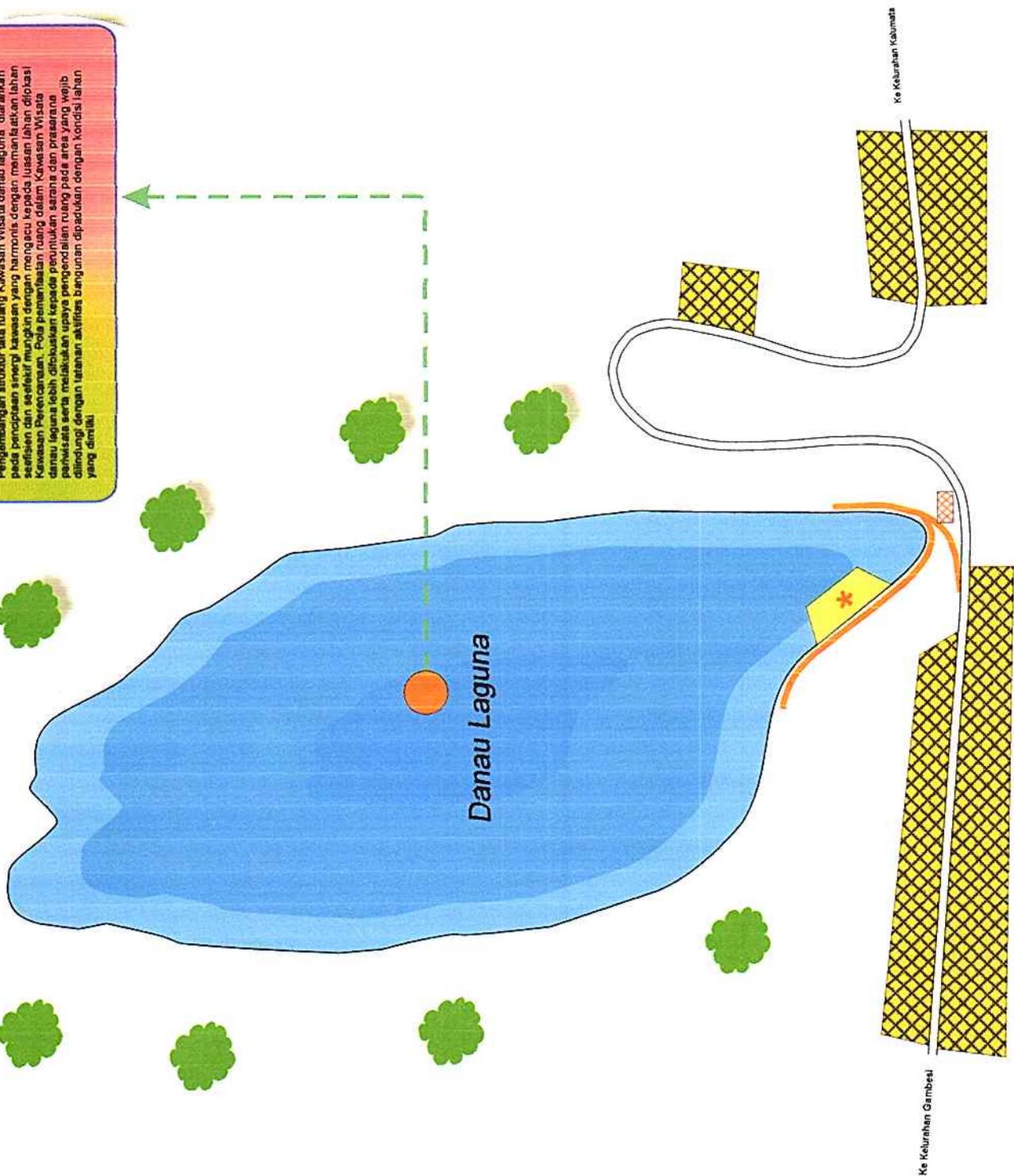
Sumber :

- Dinas Tata Kota Ternate
- Kantor Lurah Fitu
- Hasil Survey



**JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

Pengembangan struktur tata ruang Kawasan Wisata danau laguna, diarahkan pada pencapaian sinergi kawasan yang harmonis dengan memanfaatkan lahan subur dan efektif mungkin dengan mengacu kepada luasan lahan di lokasi Kawasan Perencanaan. Pada perencanaan ruang dalam Kawasan Wisata danau / laguna lebih dibuktikan kepada percontohan sarana dan prasarana pariwisata serta melakukan upaya pengendalian ruang pada area yang wajib dihindari dengan menahan aktivitas bangunan dipadukan dengan kondisi lahan yang dimiliki.



4.10. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Obyek Wisata Danau Laguna.

Danau Laguna yang pengembangannya diarahkan sebagai kawasan wisata yang tujuannya menarik pengunjung sehingga mau berkunjung memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sehingga kunjungan wisata atau arus kunjungan wisata dapat meningkat. Pemilihan alat analisis berupa korelasi adalah upaya untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tertentu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pariwisata guna meningkatkan arus kunjungan wisata. Penerapannya adalah dengan menentukan variabel bebas (Y) dan variabel tidak bebas (X), yang dimana variabel bebas ini dipengaruhi oleh variabel tidak bebas (Y).

Dari hasil olah data yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak bebas yang mempengaruhi variabel bebas adalah sebagai berikut dimana

4.6.1. Daya Tarik (X1)

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh tingkat hubungan antara Daya tarik dengan perubahan pemanfaatan lahan adalah 0,99 (sangat kuat). Mengingat daya tarik sangat berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Danau laguna bagi wisatawan yang ingin berwisata.

Daya tarik yang dimiliki kawasan wisata Danau Laguna berupa, Danau, hutan, lembah, budidaya ikan mas, atraksi wisata berupa tari-tarian, yang mana dananya memiliki air yang jernih berwarna kehijauan, tidak berombak dan tidak terpengaruh oleh pasang surut air laut, sehingga kadar airnya tidak mengalami perubahan, dengan melihat keadaan fisik pada Danau laguna maka dapat dijadikan sebagai tempat berenang, menyelam, perahu dayung, memancing.

Di kawasan wisata Danau laguna juga terdapat pembudidayaan ikan mas oleh masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah Daerah. Dimana hasil pembudidayaan ikan mas biasa dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai lauk pauk saat melakukan wisata ke objek wisata Danau Laguna.

Sehingga pembudidayaan ikan mas ini perlu di pertahankan atau ditingkatkan produksinya.

4.6.2. Sarana Wisata (X2)

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh tingkat hubungan antara Daya tarik dengan perubahan pemanfaatan lahan adalah 0,81 (sangat kuat). Mengingat sarana wisata sangat berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Danau laguna bagi wisatawan yang ingin berwisata.

Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Sarana wisata merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menunjang kelancaran dari kegiatan wisata itu sendiri, dimana diharapkan bagi pemerintah setempat untuk memperhatikan kondisi obyek wisata Danau Laguna dari ketersediaan sarana dan prasarana yang belum tersedia.

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisa dan mengetahui jenis sarana tersebut adalah kondisis yang dimiliki saat ini serta tanggapan dari wisatawan yang datang berkunjung serta masyarakat setempat.

Berdasarkan perolehan data, jumlah pengunjung yang datang berkunjung kebanyakan pada hari sabtu dan minggu .

Adapun pengunjung yang datang berkunjung ke lokasi obyek wisata danau Laguna pada umumnya wisatawan lokal dan nusantara. antara jam 07.00 (pagi) -18.00 (sore).

Dari hasil perolehan data pengunjung yang datang ke lokasi obyek wisata danau Laguna bertujuan untuk berwisata atau berekreasi, sehingga kebutuhan akan makan dan minum perlu dilengkapi. dengan demikian ketersediaan sarana wisata (rumah makan, cafetaria toko kerajinan tangan atau souvenir) sangat dibutuhkan. hal ini sehubungan dengan kebutuhan pengunjung yang sarana tersebut belum terpenuhi.

4.6.3. Aksesibilitas (X3)

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh tingkat kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata dari pusat Kota ketempat tujuan

sebesar Rp5-1500 dengan menggunakan kendaraan umum. hubungan antara pendapatan perkapita penduduk dengan perubahan pemanfaatan lahan adalah 0,39 (rendah).

4.6.4. Sosial Budaya (X4)

Kondisi sosial budaya masyarakat di Kelurahan Fitu merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan pariwisata Karakteristik sosial budaya penduduk Kelurahan Fitu Kecamatan Kota Ternate Selatan sampai saat ini masih didominasi oleh budaya-budaya warisan leluhur yang erat kaitannya dengan pola kehidupan yang berbau islami, hal tersebut berkaitan dengan dominasi suku yang mendiami Kelurahan Fitu yaitu suku Ternate.

Dari hasil uji korelasi pada sosial budaya adalah 0,63 (kuat), daya tarik wisata di Kawasan obyek Danau Laguna adalah jenis wisata alam, sejarah, tirta, budaya/kultur dan agro wisata, dimana sosial budaya ini perlu dipertahankan guna sebagai penarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Obyek Wisata Danau laguna, juga unuk melestarikan kebudayaan yang ada. Hal tersebut dapat tercapai apabila adanya peran masyarakat khususnya masyarakat yang bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata. Sadar akan pentingnya suatu sikap kepedulian terhadap perkembangan didaerah itu sendiri. namun hal ini juga harus mendapat dukungan dari pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.

**BAB V
PENUTUP**

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang di lakukan tentang potensi yang dapat dikembangkan pada Obyek Wisata Danau Laguna dari segi kepariwisataan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Dari hasil analisis potensi yang dapat dikembangkan pada Obyek Wisata Danau Laguna adalah Kualitas air danau laguna yang berwarna biru, lokasi ini bukan hanya tujuan wisata namun tempat dimana masyarakat setempat memanfaatkan sebagaqi pengelolaan budi daya ikan mas, dan ditumbuhi dengan pepohonan yang berada pada tepian danau juga dijadikan sebagai agrowisata, selain itu panorama alam yang ada di danau laguna sangat mendukung potensi kawasan danau laguna tersebut.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Obyek wisata Danau Laguna adalah Daya tarik yang dimiliki kawasan wisata Danau Laguna berupa, Danau, hutan, lembah, budidaya ikan mas, atraksi wisata berupa tari-tarian, yang mana danaunya memiliki air yang jernih berwarna kehijauan, Sarana wisata yang mendukung arus kunjungan wisatawan baik domestic maupun non domestic. Aksesibilitas yang memadai karena didukung dengan sarana dan prasarana yang tersedia cukup baik, corak hidup masyarakat sekitar danau laguna yang masih sangat kental dengan nilai nilai budaya merupakan peninggalan dari leluhur mereka, namun sangat memiliki toleransi dan masih menjunjung tinggi nilai budaya saling membantu sangat mendukung untuk pengembangan kawasan wisata danau laguna Kota Ternate yang akan datang.

5.2 SARAN

Selain kesimpulan yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini juga dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Dalam rangka pengembangan obyek wisata Danau Laguna, seyogyanya perlu adanya pemanfaatan potensi secara optimal, sehingga kedepannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Diharapkan adanya partisipasi dari pihak Pemerintah Daerah, baik dalam hal promosi dan pengadaan saran dan prasarana penunjang di Kawasan obyek wisata Danau Laguna.

DAFTAR PUSTAKA

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Pariwisata Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan. United Development Programme Kerja Sama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup.*
- Data Monografoi. 2008. *Kota Ternate : Kelurahan Firu.]*
- Fadel, C 1995. *Dasar – dasar Manajemen Kepariwisata Alam.* Liberty Yogyakarta.
- Haris Abdullah, 2008. *Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna Berbasis Partisipasi Masyarakat Kecamatan Ternate Selatan. Skripsi (tidak di terbitkan). Makassar: Universitas "45"*
- Jayadinata, T. Johara. 1986. *Tata Guna Tanah Dalam Penggunaan Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah.* Bandung: ITB
- Pendit, N. S. 1994, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta Pranadya Pramita
- Sevila G. C Dkk. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: UI. Pres.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta: PT Gramedia
- UU.RI. NO. 26. 2007. *Tentang Penataan Ruang.*
- Wahab, Salah. 1992. *Pemasaran Pariwisata Jakarta:* PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, A.O. 1996. *Pengantar Ilmu Kepariwisata.* Bandung Pradya Paramita
- _____. 2007. *Pariwisata Alam Danau Laguna. www.kota-ternate.co.id.*
- _____. 2005. *Pengantar Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata.* Bahan Kuliah (Tidak Dipublikasikan). Makassar.Universitas "45"

DAFTAR LAMPIRAN

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA
DANAU LAGUNA DI KOTA TERNATE SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

**JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
M A K A S S A R**

Lampiran I

Tabel: 4.38
Korelasi antara Variabel Pengembangan (kondisi Fisik)
Dengan Aktivitas Wisata

No.	Kondisi Fisik (y)	Aktivitas Wisata (x)			
		Aksesibilitas (x ₁)	Kegiatan Ekonomi (x ₂)	Sarana & Prasarana (x ₃)	Motivasi kunjungan (x ₄)
1.	8	15	15	9	15
2.	15	15	6	15	8
3.	15	9	9	4	4
Σ	28	39	30	28	27

Sumber: Hasil Analisis

Tabel: 4.39
Korelasi Variabel Aktivitas Wisata Dengan
Mengkuadratkan Nilai Bobot

No.	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₃ ²	X ₄ ²
1.	225	225	81	225
2.	225	36	225	64
3.	81	81	16	16
Σ	531	342	322	305

Sumber: Hasil Analisis

Tabel: 4.30
Korelasi perkalian antara Variabel Pengembangan
dengan Variabel Aktivitas Wisata

No.	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y	X ₄ Y	Y ²
1.	120	120	72	120	64
2.	225	90	225	120	225
3.	135	135	60	60	225
Σ	480	345	357	300	466

Sumber: Hasil Analisis

Untuk mendapatkan hasil uji korelasi antara variabel, maka akan dilakukan rumus matematis sebagai berikut:

$$r_{X_n Y} = \frac{N \cdot \sum X_n Y - \sum X_n \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_n^2 - (\sum X_n)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Maka nilai koefisien untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1). Korelasi antara pengelolaan dengan Aksesibilitas

$$\begin{aligned} r_{XnY} &= \frac{N \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{3 \cdot 480 - 39 \cdot 28}{\sqrt{3 \cdot 531 - (39)^2} \sqrt{3 \cdot (466) - (28)^2}} \\ &= \frac{1440 - 1092}{72 \times 614} \\ &= \frac{348}{442} \\ &= 0,77 \end{aligned}$$

2). Korelasi antara Pengelolaan dengan Kegiatan Ekonomi Kawasan

$$\begin{aligned} r_{XnY} &= \frac{N \cdot \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{3 \cdot 345 - 30 \cdot 28}{\sqrt{3 \cdot 352 - (30)^2} \sqrt{3 \cdot (466) - (28)^2}} \\ &= \frac{1035 - 480}{156 \times 614} \\ &= \frac{555}{958} \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

3). Korelasi antara Pengelolaan dengan Prasarana dan Sarana

$$\begin{aligned}
 r_{X_3Y} &= \frac{N \cdot \sum X_3 Y - \sum X_3 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{3 \cdot 357 - 28 \cdot 28}{\sqrt{3 \cdot 322 - (28)^2} \sqrt{3 \cdot (446) - (28)^2}} \\
 &= \frac{1125 - 784}{182 \times 614} \\
 &= \frac{341}{11748} \\
 &= 0,02
 \end{aligned}$$

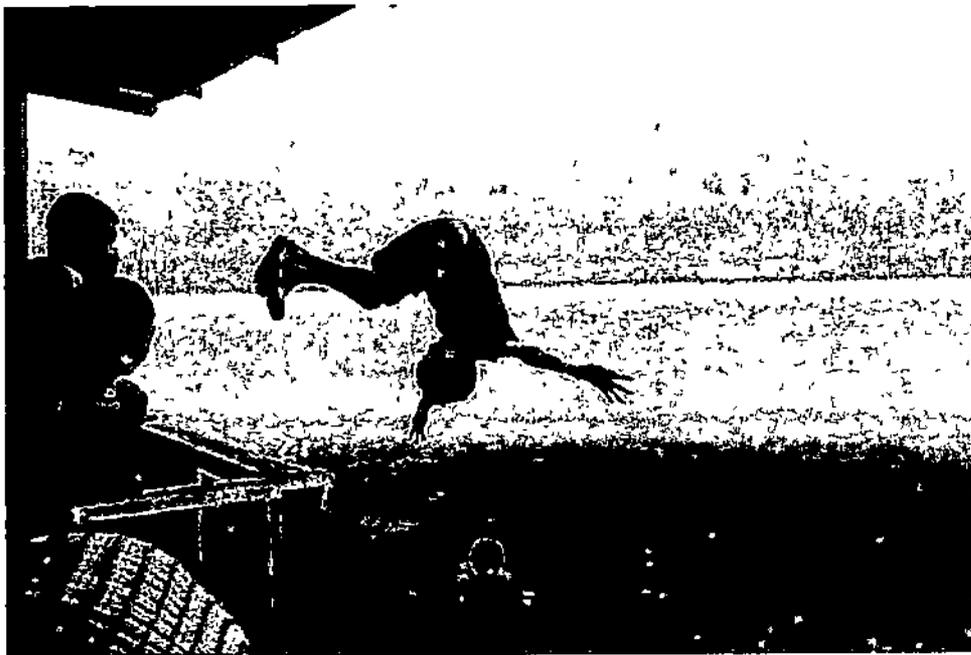
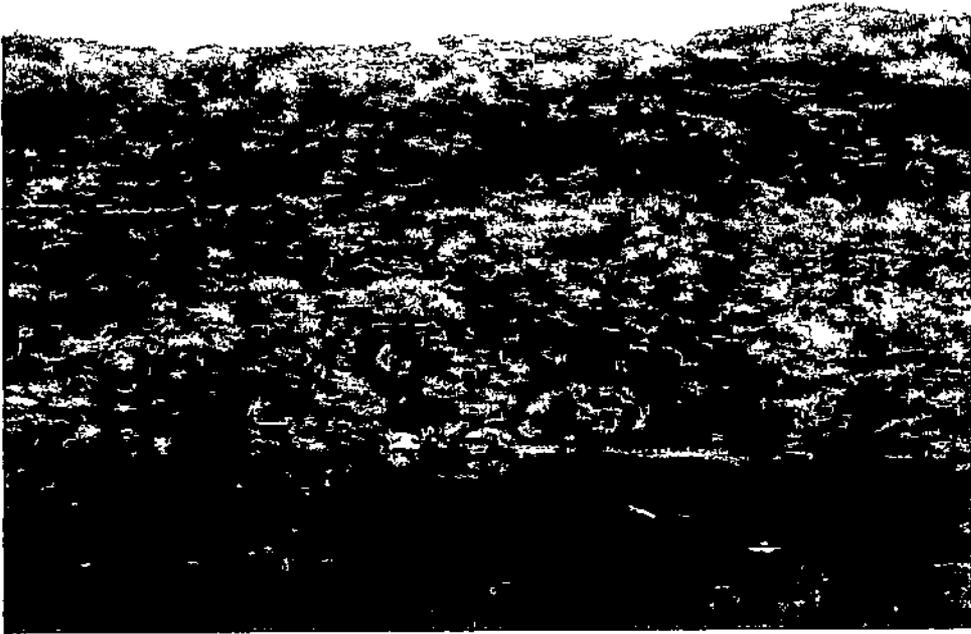
4). Korelasi antara Pengelolaan dengan Motivasi Kunjungan

$$\begin{aligned}
 r_{X_4Y} &= \frac{N \cdot \sum X_4 Y - \sum X_4 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_4^2 - (\sum X_4)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{3 \cdot 465 - 38 \cdot 28}{\sqrt{3 \cdot 514 - (38)^2} \sqrt{3 \cdot (446) - (28)^2}} \\
 &= \frac{1395 - 1064}{98 \times 614} \\
 &= \frac{331}{602} \\
 &= 0,54
 \end{aligned}$$

Jadi hasil korelasi yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kasawan wisata air panas sonai terhadap aktivitas wisata adalah Aksesibilitas dengan Bobot korelasi sebesar 0,77

Lampiran II

DAFTAR VISUALISASI







Lampiran III

DAFTAR KUESIONER

I. Identitas Responden

1. Asal Negara :
2. Kabupaten :
3. Desa :

II. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda bentuk atraksi wisata apa yang anda senangi dalam kawasan wisata danau laguna ?
 - a. Karena obyeknya yang unik
 - b. Panoramanya
 - c. Karena keunikannya
 - d. Menikmati suasana santai
 - e. Dan lain-lain.....
2. Menurut anda, motivasi yang mendorong berkunjung ke kawasan wisata Danau Laguna?
 - b. Pertunjukan Seni
 - c. Panorama
 - d. Panjat tebing
 - e. Penelusuran Goa
 - f. Berenang
 - g. Lainnya
2. Hal-hal apa yang menurut anda perlu dibenahi dalam pengembangan kawasan wisata danau laguna ?
 - a. Sarana dan Prasarana
 - b. Aktivitas Wisata
 - c. Aksesibilitas

- d. Atraksi Wisata
 - e. Lainnya
3. Menurut anda jangkauan perjalanan dari jalan pusat Kota masuk ke kawasan wisata danau laguna ?
- a. Jauh
 - b. Dekat
4. Menurut anda, motivasi yang mendorong berkunjung ke kawasan wisata Danau Laguna?
- a. Karena obyeknya yang unik
 - b. Panoramanya
 - c. Karena keunikannya
 - d. Menikmati suasana santai
 - e. Dan lain-lain.....
5. Dengan adanya sarana angkutan Perjalanan menuju kawasan wisata Danau Laguna, apakah memudahkan dalam melayani wisatawan?
- a. Ya, alasannya.....
 - b. Tidak, alasannya.....
6. Tingkat partisipasinya terhadap pengembangan Kawasan Wisata Danau Laguna
- a. Kurang baik
 - b. Cukup
 - c. CukupBaik
7. Keramah Tamahan Penduduk di sekitar kawasan wisata danau laguna
- a. Baik
 - b. Cukup
8. Pengaruh dampak yang ditimbulkan terhadap kawasan wisata danau laguna